

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *MIND MAP*
DALAM AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA BIDANG STUDI PAI KELAS X
SMKN 7 PINRANG**



**OLEH
YATRI EKA FITRYANI
NIM. 15.1100.137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *MIND MAP*
DALAM AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA BIDANG STUDI PAI KELAS X
SMKN 7 PINRANG**



OLEH

**YATRI EKA FITRYANI
NIM. 15.1100.137**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map*
Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas X SMKN 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Yatri Eka Fitriyani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakutlas Tarbiyah
No. B.1766/In. 39.5/PP.00.9/09/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19721216 199903 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag.


NIP : 19700627 200891 1 010



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map*
Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas X SMKN 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Yatri Eka Fitriyani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.137

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakutlas Tarbiyah
No. B.1766/In. 39.5/PP.00.9/09/2019

Tanggal Kelulusan : 9 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Wahyu Hidayat Ph.D.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



[Signature]
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. SP
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd dan bapak Dr.Usman, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan terbaik kepada mahasiswa.

4. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA sebagai dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh responden dan pihak yang menjadi objek penelitian penulis yang telah memberikan waktu dan sumbangsihnya dalam rangka penyusunan skripsi penulis.
7. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 dan seluruh mahasiswa Insititut Agama Islam Negeri Parepare, yang begitu banyak memberikan bantuan alur pemikirannya masing-masing serta membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 Desember 2021
3 Jumadil Awal 1443 H

Penulis,



Yatri Eka Fitryani
Nim. 15.1100.137

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yatri Eka Fitriyani
NIM : 15.1100.137
Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Baru, 29 Januari 1998
Program Studi : Tarbiyah
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMKN 7 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Desember 2021

Penyusun,



Yatri Eka Fitriyani
Nim. 15.1100.137

ABSTRAK

Yatri Eka Fitriyani, *Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMKN 7 Pinrang* (dibimbing oleh H. Saepudin dan Usman).

Mind Map yang diterapkan di kelas X SMK Negeri 7 Pinrang mampu mengarahkan peserta didik agar bisa mengelola informasi yang diperoleh, serta mengolahnya jadi suatu peta konsep yang nantinya bisa menunjang peserta didik untuk memahami setiap materi dengan terkonsep, serta fokus terhadap poin penting materi yang dipelajari. Jadi aktivitas pembelajaran semakin aktif dimana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi saja, namun juga menjadi pencari informasi dan tingkat pemahaman peserta didik bisa bertambah.

Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) penggunaan media pembelajaran *Mind Map* peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang, (2) aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang, (3) pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis persyaratan analisis, regresi linear sederhana dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan (1) penggunaan media pembelajaran *Mind Map* peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai 79.64%, (2) aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai 77%, (3) terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang dengan sebesar 14.3%.

Kata Kunci: *Mind Map*, Aktivitas Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Penggunaan Media Pembelajaran <i>Mind Map</i>	11
2. Aktivitas Belajar	17
3. Pendidikan Agama Islam	24

C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi Dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan.....	36
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Penggunaan Media Pembelajaran <i>Mind Map</i> pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang	46
2. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang	61
3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran <i>Mind Map</i> Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang	76
B. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN..... 95

BIODATA PENULIS XXXI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Pinrang	34
3.2	Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Pinrang	35
3.3	Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	37
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran <i>Mind Map</i>	38
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Aktivitas Belajar	39
3.6	Hasil Uji Validitas	40
3.7	Hasil Uji Reliabilitas	41
4.1	Melalui <i>Mind Map</i> saya dapat mengetahui inti materi yang akan dipelajari	47
4.2	<i>Mind Map</i> menyajikan pokok bahasan dari sebuah materi dan langsung pada intinya sehingga tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit	48
4.3	<i>Mind Map</i> menyajikan materi secara runtut sehingga anda dapat dengan mudah memahami satu per satu sebuah materi pembelajaran dengan baik	49
4.4	<i>Mind Map</i> membuat saya memahami pelajaran tanpa harus menghafal kalimat secara keseluruhan, melainkan hanya menggunakan kata kuncinya saja	50
4.5	<i>Mind Map</i> dibuat dengan warna, bentuk dan simbol-simbol tertentu anda tertarik sehingga anda memperhatikan pelajaran	51
4.6	<i>Mind Map</i> membuat konsentrasi saya tinggi sehingga otak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik	52
4.7	Menggunakan <i>Mind Map</i> saat pembelajaran membuat saya tidak merasa bosan	53
4.8	<i>Mind Map</i> menyajikan materi pembelajaran dengan cara mengelompokkan informasi pada tiap kata sehingga mudah untuk diingat	54
4.9	<i>Mind Map</i> membantu saya mengingat bagian tertentu jika ada yang terlupa	55
4.10	<i>Mind Map</i> membantu saya untuk berpikir kreatif tanpa harus menghafal angka tahun dan lain sebagainya	56

4.11	Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel X	57
4.12	Rekapitulasi Angket Variabel Penggunaan Media <i>Mind Map</i>	59
4.13	Melalui <i>Mind Map</i> saya tidak perlu membaca buku sumber referensi	61
4.14	<i>Mind Map</i> membuat saya memahami materi dengan menggunakan gambar dalam waktu yang singkat	62
4.15	Ketika guru menggunakan <i>Mind Map</i> saya fokus mengamati gambar-gambar dalam tampilan <i>Mind Map</i>	63
4.16	Saya mengajukan pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>	64
4.17	Saya menjawab pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran, karena saya paham materi yang disampaikan dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>	65
4.18	Saya berani untuk mengungkapkan dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum saya pahami ketika guru menggunakan <i>Mind Map</i>	66
4.19	Saya berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan metode <i>Mind Map</i>	67
4.20	Saya lebih bersemangat dalam belajar menggunakan metode <i>Mind Map</i> daripada metode ceramah	68
4.21	Saya berminat untuk menggunakan metode <i>Mind Map</i> ketika mencatat materi yang disampaikan karena merasa <i>Mind Map</i> mudah untuk dipahami	69
4.22	Saya mengingat pokok-pokok bahasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>	70
4.23	Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel Y	72
4.24	Rekapitulasi Angket Variabel Aktivitas Belajar	74
4.25	Hasil Uji Normalitas	76
4.26	Hasil Uji Linearitas	77
4.27	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	77
4.28	Hasil Uji Hipotesis	78
4.29	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien	80

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
4.1	Histogram Item Pernyataan Ke 1	47
4.2	Histogram Item Pernyataan Ke 2	48
4.3	Histogram Item Pernyataan Ke 3	49
4.4	Histogram Item Pernyataan Ke 4	50
4.5	Histogram Item Pernyataan Ke 5	51
4.6	Histogram Item Pernyataan Ke 6	52
4.7	Histogram Item Pernyataan Ke 7	53
4.8	Histogram Item Pernyataan Ke 8	54
4.9	Histogram Item Pernyataan Ke 9	55
4.10	Histogram Item Pernyataan Ke 10	56
4.11	Histogram Item Pernyataan Ke 11	62
4.12	Histogram Item Pernyataan Ke 12	63
4.13	Histogram Item Pernyataan Ke 13	64
4.14	Histogram Item Pernyataan Ke 14	65
4.15	Histogram Item Pernyataan Ke 15	66
4.16	Histogram Item Pernyataan Ke 16	67
4.17	Histogram Item Pernyataan Ke 17	68
4.18	Histogram Item Pernyataan Ke 18	69
4.19	Histogram Item Pernyataan Ke 19	70
4.20	Histogram Item Pernyataan Ke 20	71

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari UPT SMKN 7 Pinrang
4	Kuesioner Penelitian
5	Tabulasi Data Penelitian
6	Hasil Analisis Data SPSS
7	Poto Pelaksanaan Penelitian

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ / اِيّ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *TaMarbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّج : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkandengangaris mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS
Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعی	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Muslim di Indonesia bisa menyelenggarakan pendidikan dengan formal, informal serta non formal. Penyelenggaraan ketiga jenis pendidikan itu berpedoman dari visi pendidikan seperti yang dikehendaki pada tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pendidikan yang dilakukan oleh manusia bisa mewujudkan apa yang diimpikan, harta kekayaan, kekuasaan, pangkat serta jabatan maupun kebahagiaan dunia akhirat bisa digapai melalui pendidikan, akan tetapi jika tidak memiliki atau tidak mengfungsikan akal/pikirannya dengan baik maka semua impiannya tidak akan bisa terwujud, hal tersebut relevan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S Yusuf: 12/109 yang dinukilkan sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَ إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ق وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا^ق أَفَلَا
تَعْقِلُونَ

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2003), h. 3.

Terjemahnya:

“Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka Tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka Tidakkah kamu memikirkannya?”²

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa merupakan salah satu ayat yang memerintahkan umat Islam memakai pikiran yang bertujuan memotivasi untuk menggapai pengetahuan serta hikmah untuk menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bimbingan jasmani, rohani menurut hukum-hukum agama Islam mengarah pada terciptanya kepribadian utama.³ Jadi pelajaran agama Islam ialah sebuah ilmu pengetahuan yang begitu penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. PAI memuat tuntunan untuk peserta didik dalam menjalani kehidupan supaya mempunyai pribadi yang sholeh maupun sholehah.

Pembelajaran sebenarnya adalah susah dalam mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar oleh karenanya mereka bisa mendapatkan tujuan belajar berdasarkan apa yang dikehendaki. Pada proses pembelajaran, peserta didik pastinya mempunyai gaya belajar serta kemampuan daya tangkap yang tidak sama. Sehingga aktivitas pembelajaran yang dijalankan baiknya memperhatikan perbedaan cara belajar itu sendiri. Jadi proses yang dijalankan bisa diraih selaras terhadap tujuan pendidikan yang dikehendaki. Pastinya terkait hal ini terdapat

²Kementerian Agama RI Al-Qur'anul Karim, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul* (Solo: Fatwa, 2016), h 248.

³Nasir A Baki, *Model Pembelajaran Agama Islam Yogyakarta* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 5.

berbagai komponen pembelajaran yang wajib dipenuhi yang terdiri dari tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode, serta media.

Media berpengaruh penting pada proses pembelajaran. Pemakaian media yang sesuai pastinya begitu menunjang kesuksesan sebuah pembelajaran.⁴ Media pembelajaran adalah sebuah alat komunikasi yang dipakai pada aktivitas pembelajaran dalam menyampaikan suatu informasi berwujud materi yang disampaikan guru pada peserta didik, jadi peserta didik bisa menerima materi pembelajaran secara cepat serta media menjadi alat yang dapat menaikkan aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik agar semakin aktif, diperlukan terdapat aktivitas pembelajaran yang berorientasi terhadap peserta didik serta juga strategi pembelajaran yang bisa membangkitkan minat peserta didik dalam memperhatikan pelajaran. Maka kedepannya bisa mendapatkan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Salah satunya yaitu melalui penggunaan media pembelajaran *Mind Map* yang mengarahkan peserta didik agar bisa mengelola informasi yang diperoleh serta mengolahnya jadi suatu peta konsep yang nantinya bisa menunjang peserta didik untuk memahami setiap materi dengan terkonsep serta fokus terhadap poin penting materi yang dipelajari, dan peserta didik wajib dapat menyampaikan kembali materi yang diperoleh. Jadi aktivitas pembelajaran semakin aktif dimana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi saja namun juga menjadi pencari informasi dan tingkat pemahaman peserta didik bisa bertambah.

⁴Hisar Marulitua Manurung et al., *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), h 47.

Tidak optimalnya aktivitas belajar diperkirakan karena pengguna metode pembelajaran yang konvensional, sebab metode pembelajaran tersebut condong menjemukan. Dalam metode pembelajaran konvensional mayoritas melibatkan pendidik, sementara peserta didik cuma menjadi penerima materi yang tidak dapat dipastikan materi itu bisa dimengerti peserta didik. Penulis hendak melakukan penelitian penggunaan media *Mind Map* yang disebabkan berbagai faktor, yaitu media pembelajaran PAI berkurang sehingga berdampak pada aktifitas belajar peserta didik. Melalui media *Mind Map* diharapkan kegiatan pembelajaran peserta didik meningkat agar hasil belajarnya pun memuaskan.

Nilai peserta didik adalah pedoman untuk pendidik apakah materi yang diberikan telah diterima dan dikuasai peserta didik atau belum. Nilai sebagai ukuran pendidik apakah peserta didik telah memahami materi yang disampaikan ataupun sama sekali belum paham. Faktor yang lain yakni pencapaian hasil belajar kurang selaras terhadap target KKM merupakan batas nilai yang wajib diraih peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Bila peserta didik tidak bisa menggapai KKM pendidik kemudian melakukan remedial maupun membenahi kemampuan belajar peserta didik. Remedial bertujuan menolong peserta didik agar meraih nilai KKM.

Biasanya pendidik memakai metode konvensional, belum bisa mengaktifkan peserta didik pada pelajaran PAI. Sebagian besar guru memakai metode konvensional maupun teknik sederhana misalnya ceramah. Metode ceramah merupakan tehnik penyajian pelajaran diselenggarakan pendidik melalui penyampaian maupun pemaparan lisan dengan langsung dihadapan peserta didik. Metode ceramah kerap dipakai sebab biayanya sangat murah serta gampang

diselenggarakan, serta kemungkinan banyak materi yang bisa diajarkan. Sementara kelemahan metode ceramah condong menjadikan peserta didik kurang aktif, kreatif, serta materi yang disampaikan cuma mengedepankan ingatan pendidik.⁵ Pendidik cuma memaparkan serta peserta didik menyimak materi yang dipaparkan pendidik, dibutuhkan upaya-upaya dalam membenahi mutu/kualitas pembelajaran PAI.

Dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran supaya bisa menaikkan aktivitas belajar, media alternatif yang bisa dipakai dalam mengaktifkan peserta didik ialah memakai media *Mind Map*. Media pembelajaran ini dipilih sebab bisa menaikkan aktivitas peserta didik, sebab *Mind Map* adalah media yang digunakan dalam mengembangkan proses belajar yang lebih memiliki makna, dapat menaikkan keaktifan serta kreatifitas berpikir peserta didik, serta akan mempermudah peserta didik ketika belajar.

Berdasarkan observasi mengenai kondisi di SMK Negeri 7 Pinrang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang kerap ditemui terdapat persoalan yang berhubungan pada media pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Sejauh ini pada proses aktivitas pembelajaran peserta didik begitu pasif, peserta didik mengabaikan materi yang dijelaskan dan malah terdapat sejumlah peserta didik yang bergurau bersama temannya. Terkadang pendidik terjebak pada metode konvensional yakni berfokus terhadap pendidik yang cuma berorientasi terhadap pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengedepankan teknik ceramah pada pembelajarannya jadi menimbulkan kebosanan, menjemukan, dan peserta didik terbebani sebab wajib menyimak pendidik bercerita beberapa jam dengan tidak

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 181-182

memperhatikan peserta didik terlibat pada proses pembelajaran, ditambah pula fasilitas serta infrastruktur yang tidak memadai, media pembelajaran yang kurang sesuai sertahanya menggunakan alat peraga buku tanpa mengikuti perkembangan teknologiserta lingkungan diluar sekolah peserta didik yang tidak menunjang jadi menimbulkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Berkaitan pada bermacam-macam media pembelajaran aktif yang tersedia. Penulis hendak memakai media *Mind Map* (peta pikiran), dalam buku Buzan menjelaskan bila peta konsep dengan otomatis bisa menghubungkan berita baru menggunakan berita yang telah tersimpan pada otak. Peta konsep bisa dimaknai suatu media yang berwujud gambaran grafis yang digunakan dalam mengkaitkan konsep-konsep ke dalam konsep yang lainnya dengan kategori yang sama. Adapun pengertian *Mind Map* merupakan metode penggunaan holistik otak memakai gambaran visual serta prasarana grafis lainnya dalam membangun kesan.⁶ Jadi media *Mind Map* merupakan alat yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk mandiri untuk meningkatkan aktivitas belajar serta sukses dalam prestasi belajarnya.

Mind Map bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggambar semua kesimpulan yang masuk realistik, mengembangkan kemampuan mensintesis serta menggabungkan informasi maupun gagasan menjadi satu, dan mengembangkan kemampuan berpikir dengan heliostik dalam mengetahui keseluruhan materi yang disampaikan. Melalui penggunaan media *Mind Map* diharap peserta didik bisa merasa senang ketika mengikuti pelajaran, maka bisa

⁶Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 2.

menaikkan aktivitas dalam belajar peserta didik pada pembelajaran PAI yang cocok dengan KKM, sebab hingga sekarang KKM perlu dinaikkan sebab pemerolehan nilai kurang maksimal yakni <70 sementara KKM yaitu diatas maupun sama dengan >70, sehingga harus terdapat peningkatan yang dijalankan dalam mata pelajaran PAI, terutama dalam kualitas pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan media *Mind Map*. Berdasarkan penjelasan tersebut yang sudah penulis uraikan, kemudian penulis tertarik menjalankan penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMKN 7 Pinrang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Mind Map* peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Mind Map* peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI di SMKN 7 Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat melatih penulis mengembangkan pemikiran terhadap penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMKN 7 Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian Dessy Purnama Sari tahun 2022 berjudul Penggunaan Teknik *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa di SMP 41 Seluma. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 41 Seluma, data penelitian dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma.

Hal ini terlihat pada analisis data observasi kreatifitas peserta didik yang terlibat aktif pada siklus I ada 9% dan meningkat pada siklus II sebanyak 22%, meningkat lagi pada siklus III sebanyak 91%. Selain itu data tes hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 6,35 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 26%, selanjutnya pada siklus II rata-rata peserta didik 6,95 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 61%, meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,76 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100% dengan

kriteria Tuntas.⁷ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaannya sama-sama mencari tahu besar dampak *Mind Map* pada aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.

Penelitian Nurzamsinar dan Helma Malini tahun 2021 berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Map dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 042 Sulewatang. Penelitian ini bertujuan untuk implementasi strategi pembelajaran Mind Map dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 042 Sulewatang. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun Strategi dalam pembelajaran Mind Map yaitu mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran Mind Map yang telah diterapkan di sekolah SD 042 Sulewatang, dengan penerapan strategi pembelajaran Mind Map Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memacu kreativitas peserta didik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari rasa senang keaktifan, serta pemahaman peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, yang mengalami peningkatan saat melakukan ujian.⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan

⁷Dessy Purnama Sari, "Penggunaan Tehnik Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Di SMP 41 Seluma", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 8 (2022).

⁸Nurzamsinar dan Helma Mal, "Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Map dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 042 Sulewatang", *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat* 11, no. 2 (2021).

penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaannya sama-sama mencari tahu besar dampak *Mind Map* pada aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.

B. Deskripsi Teori

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map*

a. Media Pembelajaran

Asal kata media yaitu dari bahasa *latin* serta adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang menurut harfiah mengandung arti ataupun pengantar.⁹ Dalam proses pembelajaran, media mempunyai peranan yang amat penting. Media pembelajaran merupakan seluruh wujud alat komunikasi yang bisa dipakai dalam menjelaskan informasi dari sumber ke peserta didik dengan terencana jadi terbentuk lingkungan belajar yang kondusif dimana para peserta didik bisa menjalankan proses belajar dengan efisien serta efektif. Media pembelajaran digunakan menjadi tempat pembelajaran pada sekolah bermaksud agar bisamenaikkan mutu pendidikan.¹⁰ Jadi media pembelajaran ialah suatu alat yang dipakai pendidik dalam menyampaikan pesan ataupun materi pada peserta didik, dengan media pembelajaran yang baik, pendidik bisa menguraikan informasi tentang materi pelajaran yang berkaitan dan sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁹Wardatun Nadhiroh et al., *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 184.

¹⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

b. *Mind Map*

Mind Map adalah cara kreatif untuk setiap peserta didik dalam membuat ide, mencatat apa yang dipelajari, maupun merancang tugas baru.¹¹ Jadi *Mind Map* merupakan cara meningkatkan aktivitas berpikir ke segala arah dan tak jarang kita pahami menggunakan peta konsep yakni indera berpikir organisasional yang sangat hebat dimana cara paling mudah dalam menyampaikan informasi kepada otak dan mengambil keterangan tersebut ketika dibutuhkan. Penemu metode *Mind Map* (peta pikiran) adalah seorang psikolog yang berasal dari Inggris yang bernama Tony Buzon, beliau juga menjadi ketua yayasan otak, penggagas klub pakar (*brain trust*), serta menjadi pembuat konsep melek mental. *Mind Map* yang dipopulerkannya bisa diterapkan pada bidang pendidikan, misalnya teknik, sekolah, artikel dan berhadapan dengan ujian.¹² Jadi *Mind Map* bisa diaplikasikan dalam bidang apa saja dan bisa menolong kita dalam berbagai hal misalnya merencanakan, berkomunikasi, jadi semakin kreatif, merampungkan persoalan, berfokus terhadap perhatian, merancang serta menguraikan pikiran-pikiran, mengingat secara baik, belajar semakin cepat serta efisien dan melatih gambar keseluruhan.

Tony Buzon mengartikan *Mind Map* merupakan proses memetakan pikiran dalam mengkaitkan berbagai konsep persoalan yang spesifik berdasarkan bagian-bagian sel saraf untuk membangun hubungan konsep-konsep tersebut mengarah dalam sebuah pemahaman serta kesimpulan yang

¹¹L Melvin, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa, 2016), h. 200.

¹²Robert Bala, *Creative Teaching: Mengajar Mengikuti Kemauan Otak* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 53.

akandicantumkan diatas kertas dengan menggunakan animasi yang diinginkan dan mudah dipahami oleh yang membuatnya. Sehingga tulisan yang dibuat adalah gambaran langsung yang berdasarkan pada kerjasama didalam otak.¹³ Jadi metode *Mind Map* adalah sebuah metode mencatat yang bisa mengembangkan pikiran serta menaikkan daya ingat sebab informasi dibuat dengan bercabang dari topik utama yang disertai gambar, lambang, warna serta teks agar bisa memampukan peserta didik dalam memakai semua potensi serta kapasitas otak secara efektif dan efisien.

Mind Map merupakan alat pilihan dalam menunjang peserta didik untuk mempertajam ingatan. *Mind Map* bisa bekerja secara baik sebab ia memakai kedua pemain utama dari peserta didik, yakni imajinasi dan asosiasi. Strategi tersebut yaitu mengharuskan peserta didik untuk mensintesisakan maupun merancang satu gambar maupun diagram mengenai konsep-konsep utama yang saling terkait, yang ditandai menggunakan garis panah, serta tiap garis panah ditulis tingkatan yang mengisyaratkan bentuk hubungan antar konsep-konsep utamanya tersebut.¹⁴ *Mind Map* dapat disusun menggunakan metode yang beragam dalam tiap materi bahan ajar. Hal itu dikarenakan terdapat ketidaksamaan daya pemahaman, emosi, serta perasaan peserta didik saat proses pembelajaran. Berdasarkan berbagai definisi diatas yang dimaksud dengan media *Mind Map* oleh penulis diartikan dengan sebuah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta

¹³Robert Bala, *Creative Teachin: Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*, h. 53.

¹⁴Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), h. 170.

didik secara ringkas dan efisien dalam bentuk peta konsep yang mudah dipahami dan menarik.

c. Tujuan Pokok *Mind Map*

Adapun tujuan *Mind Map* sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mengembangkan kemampuan mencerminkan semua kesimpulan yang logis.
- 2) Mengembangkan kemampuan mensintesis serta mengintegritaskan informasi maupun gagasan menjadi satu.
- 3) Mengembangkan kecakapan, strategi serta kebiasaan belajar.
- 4) Belajar konsep-konsep serta teori-teori mata pelajaran.
- 5) Belajar memahami sudut pandang serta nilai mengenai mata pelajaran.
- 6) Mengembangkan satu keterbukaan pada gagasan baru.
- 7) Mengembangkan kapasitas dalam memikirkan kemandirian.

d. Langkah-langkah *Mind Map*

Adapun langkah-langkah dalam *Mind Map* sebagai berikut:¹⁶

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang hendak diraih.
- 2) Guru memaparkan konsep/persoalan yang hendak direspon peserta didik serta sebaliknya persoalan yang mempunyai alternative jawaban.
- 3) Menciptakan kelompok yang beranggotakan 2-3 orang.
- 4) Masing-masing kelompok menginvestasikan/mencatat alternative jawaban hasil diskusi.

¹⁵Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, h. 171-172.

¹⁶Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, h. 200-201.

- 5) Masing-masing kelompok (maupun kelompok khusus diacak) membaca hasil diskusi serta guru menulis di papan serta mengkategorikan berdasarkan kebutuhan guru.
- 6) Berdasarkan data-data di papan peserta didik diminta menyimpulkan maupun guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dilihat bisa metode *Mind Map* merupakan metode yang disusun dalam menolong peserta didik pada proses belajar. Menyimpan informasi berwujud materi pelajaran yang diterima peserta didik ketika pembelajaran serta menunjang peserta didik merancang inti-inti yang penting dari materi pembelajaran menjadi wujud peta maupun grafik jadi peserta didik semakin gampang untuk memahaminya.

e. Manfaat *Mind Map*

Menurut Bobbi DePorter manfaat pemakaian *Mind Map* sebagai berikut:¹⁷

- 1) Fleksibel, yakni bisa secara mudah menambahkan informasi ditempat yang sesuai pada *Mind Map*.
- 2) Memfokuskan perhatian, yakni cuma berkonsentrasi dalam ide informasi.
- 3) Menaikkan pemahaman, yakni meningkatkan pemahaman serta memberi catatan tinjauan ulang yang begitu bermakna.
- 4) Menyenangkan, yakni imajinasi serta kreativitas tanpa batas.

¹⁷Jubilee Enterprise, *Seni Berpikir Cerdas dengan Mind Manager 7* (Bandung: Elex Media Komputindo, 2013), h. 172.

f. Kegunaan *Mind Map*

Kegunaan *Mind Map* mirip dengan peta jalan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memberi pandangan secara keseluruhan pada pokok persoalan maupun kawasan yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merancang rute maupun menentukan pilihan-pilihan serta mengetahui kemanakah kita hendak pergi serta dimana kita berada.
- 3) Menghimpun sejumlah besar data disatu tempat.
- 4) Memicu penyelesaianpersoalan melalui membiarkan kita melihat sesuatu yang baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

g. Kelebihan *Mind Map*

Mind Map memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh Tony Buzan sebagai berikut:

- 1) Jadi semakin kreatif.
- 2) Mengatasi persoalan.
- 3) Memfokuskan perhatian.
- 4) Melihat gambaran dengan menyeluruh.
- 5) Mengingat secara makin baik.
- 6) Merancang serta memaparkan pikiran-pikiran.
- 7) Berkomunikasi.
- 8) Belajar semakin cepat serta efisien.
- 9) Menghemat waktu.

¹⁸Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 5.

h. Kekurangan *Mind Map*

Kekurangan *Mind Map* yang juga dikemukakan oleh Tony Buzan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Tidak sepenuhnya peserta didik belajar.
- 2) Hanya peserta didik yang aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pendapat dari Mulyono aktivitas berarti kegiatan maupun keaktifan. Semua aktivitas yang terjadi baik fisik ataupun nonfisik adalah sebuah aktivitas. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi diantara pendidik dan peserta didik, dimana interaksi itu menimbulkan kegiatan. Berbagai pandangan tentang konsep aktivitas peserta didik adalah:

- 1) Peserta didik adalah organisme hidup, di mana segala kemungkinan dan kemungkinan hidup berkembang. Diantaranya adalah prinsip positif, yaitu berharap untuk melakukan sesuatu dan bekerja sendiri. Prinsip positif ini adalah untuk mengontrol perilaku peserta didik.
- 2) Tiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang tidak sama, antara lain: kebutuhan fisik, psikologis dan social. Dimana kebutuhan inilah yang menjadi kekuatan pendorong bagi peserta didik dalam bertindak. Setiap saat kebutuhan berubah dan ada peningkatan maka perubahannya akan lebih banyak dan beragam.²⁰

Belajar yang sukses bisa dari berbagai aktivitas, yaitu kegiatan fisik ataupun psikologis. Kegiatan fisik mengacu pada peserta didik aktif yang

¹⁹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 6

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 170-173.

anggota badan melakukan sebuah aktivitas tertentu, bermain, atau bekerja, sementara aktivitas mental yaitu apakah kekuatan mental bekerja sebanyak mungkin maupun lebih banyak bekerja pada konteks kelas.²¹ Dari berbagai definisi tersebut bisa diketahui bila aktivitas belajar merupakan semua kegiatan peserta didik pada proses belajar, mulai dari aktivitas fisik hingga psikis yang dijalankan pada proses interaksi (pendidik serta peserta didik) sebagai upaya menggapai tujuan belajar. Aktivitas belajar disini berfokus pada peserta didik, karena melalui terdapatnya aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran maka terbentuklah suasana belajar aktif. Aktivitas yang muncul dari peserta didik diharapmenyebabkan juga terciptanya pengetahuan serta keahlian yang menuju dalam kenaikan hasil ataupun prestasi belajar peserta didik.

b. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar

Pernyataan Paul B. Diedrich mengkategorikan jenis-jenis aktivitas dalam belajar sebagai berikut:²²

- 1) *Visual activities* misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan eksperimen.
- 2) *Oral activities* contohnya menyatakan, merumuskan, bertanya, member masukan, menyampaikan argument, interview, serta diskusi.
- 3) *Listening activities* contohnya mendengarkan uraian, mendengarkan penjelasan, percakapan dan diskusi.

²¹Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 4.

²²Samsul Rizal, *Ilmu Pendidikan Islam: (Edisi Revisi)* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022), h. 26.

- 4) *Writing activities* contohnya membuat sebuah cerita, karangan, laporan, kuisisioner dan menyalin.
 - 5) *Drawing activities* contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
 - 6) *Motor activities* contohnya mengadakan eksperimen, merancang konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan berternak.
 - 7) *Mental activities* contohnya merespon, mengingat, mengatasi soal, menganalisa, melihat hubungan serta menetapkan keputusan.
 - 8) *Emotional activities* contohnya menaruh minat, merasa jenuh, bahagia, bersemangat, bergairah, berani, tenang serta gugup.
- c. Manfaat Aktivitas Belajar

Penggunaan dalam asas aktivitas dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat tertentu sebagai berikut:²³

- 1) Peserta didik mencari pengalaman serta langsung mengalaminya sendiri.
- 2) Bertindak sendiri akan mengembangkan semua aspek pribadi peserta didik.
- 3) Menanamkan kerjasama yang harmonis antar peserta didik yang dalam urutannya bisa memudahkan kerja kelompok.
- 4) Peserta didik belajar serta bekerja menurut minat serta kemampuannya sendiri, jadi begitu bermanfaat dalam upaya pelayanan perbedaan individual.
- 5) Menanamkan kedisiplinan belajar serta situasi belajar yang demokratis serta kekeluargaan, musyawarah serta mufakat.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 91.

- 6) Membina dan menanamkan kerjasama diantara sekolah dengan masyarakat, serta hubungan diantara pendidik dengan orang tua peserta didik yang bermanfaat untuk pendidikan peserta didik.
 - 7) Pembelajaran dan belajar dijalankan dengan realistis serta konkrit, jadi mengembangkan pemahaman serta berpikir kritis dan menjauhi terjadinya verbalisme.
 - 8) Pembelajaran serta aktivitas belajar menjadi hidup seperti halnya kehidupan di masyarakat yang sangat berdinamika.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aktivitas maupun proses belajar adalah interaksi individu terhadap lingkungan dengan berkelanjutan yang dinamakan adaptasi. Pengalaman adaptasi bisa merealisasikan perkembangan skema baru. Proses belajar serta pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal terdiri dari faktor psikologis serta faktor psikis, dan faktor eksternal yakni berwujud keseluruhan yang ada diluar dari individu yang terdiri dari lingkungan fisik, psikis, personel, nonpersonel, lingkungan organisasi terdiri atas keluarga, sekolah serta masyarakat.

1) Faktor Internal Individu

Faktor internal yang ada pada diri individu yang belajar yaitu berwujud faktor yang mengelola serta memproses lingkungan jadi menciptakan perubahan perilaku berikut, faktor internal yaitu faktor fisiologis serta faktor psikologis.

- a) Faktor fisiologis, terdiri dari: kondisi jasmani (normal serta cacat, bentuk badan kuat maupun lemah) yang seluruhnya bisa berpengaruh terhadap cara menanggapi pada lingkungan.

b) Faktor psikologis adalah keadaan internal yang berkontribusi besar dalam terwujudnya proses belajar. Faktor internal yang berwujud karakteristik psikologis yaitu:

(1)Intelegensi

Intelegensi sekedar suatu potensi, jadi seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi berpeluang lebih besar dalam mendapatkan hasil belajar yang semakin baik namun hasil belajar tidak sekedar ditetapkan dari intelegensi namun dari kontribusi berbagai faktor nonintelegensi misalnya emosi, bakat, kepribadian, minat perhatian, daya nalar dan pengaruh lingkungan.

(2)Emosi

Emosi teramat kuat berpengaruh terhadap proses serta kegiatan belajar. Sebuah aktivitas yang hendak dijalankan bisa menciptakan suatu hal yang menjadi semakin baik bila disertai situasi emosional yang positif, demikian pula sebaliknya. Penampakan emosi bisa diketahui dari gerak-gerik individu yaitu lewat mimik wajah, bahasa, gerak tubuh dengan menyeluruh.

(3)Bakat

Bakat diartikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan tersebut bisa diwujudkan sebagai sebuah kecakapan yang nyata sesudah melewati belajar serta berlatih. Hasil belajar itu begitu terpengaruh oleh bakat seseorang yang diasah lewat latihan dengan kontinyu.

(4) Motivasi

Dalam konteks pembelajaran motivasi artinya seni maupun usaha dalam memotivasi peserta didik agar bergerak menjalankan aktivitas belajar sebagai upaya meraih tujuan belajar.

(5) Perhatian

Supaya objek yang dipelajari bisa mendapatkan hasil yang maksimal kemudian individu wajib mempunyai perhatian pada objek yang dipelajari. Berbagai hal yang bisa menarik perhatian individu pada objek yang dipelajari yaitu: objeknya menarik, merupakan sesuatu yang baru, beda dengan yang lainnya, objek itu berhubungan pada kebutuhan individu, objek itu bermanfaat. Sehingga perhatian terhadap objek yang dipelajari adalah syarat penting dalam terwujudnya proses belajar.²⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang ada diluar dari individu maupun yang kerap disebut pula dengan lingkungan. Karena makna dari kata “segala sesuatu” sangat luas lingkungan dapat dikategorikan menjadi bermacam-macam bentuk sebagai berikut:

- a) Lingkungan fisik yaitu: geografis, rumah, sekolah, pasar dan tempat bermain.
- b) Lingkungan psikis yaitu: aspirasi, keinginan, cita-cita serta persoalan yang dihadapi.

²⁴Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 47-50

- c) Lingkungan personal yaitu: teman sebaya, orang tua, guru dan tokoh masyarakat.
- d) Lingkungan nonpersonal yaitu: rumah, peralatan, pepohonan dan gunung.
- e) Bila dipandang dari sudut kelembagaan serta pengaruhnya pada hasil serta proses belajar, lingkungan meliputi: lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah semua metode maupun strategi yang dipakai peserta didik untuk mendukung keefektifan serta efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁵

e. Kriteria Peserta Didik Aktif

Menurut Sudjana, keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bisa diketahui dari hal sebagai berikut:²⁶

- 1) Berpartisipasi menjalankan tugas belajarnya,
- 2) Ikut serta secara aktif dalam mengatasi persoalan,
- 3) Bertanya pada peserta didik lain maupun pendidik bila kurang memahami permasalahan yang dihadapinya,
- 4) Berupaya menemukan beragam informasi yang dibutuhkan dalam menangani persoalan,
- 5) Melatih diri untuk menyelesaikan masalah atau soal, dan
- 6) Mengukur kemampuan dirinya serta hasil-hasil yang didapatkan.

²⁵Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, h. 47-50.

²⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 72.

Jadi menurut penjaslan tersebut kesimpulan dari kriteria peserta didik aktif bisa diketahui dari berbagai kegiatan peserta didik di kelas pada saat proses belajar mengajar, salah satunya peserta didik berpartisipasi menjalankan tugas belajarnya saat pendidik memberi tugas ketika pembelajaran di kelas.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* artinya seseorang dan *again* artinya membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.²⁷ Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁸

Pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konteks Islam, pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan agama Islam

²⁷ Angger Angelino Montolalu, "Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar di Kecamatan Matuari Kota Bitung," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1–12, h.5.

²⁸ Abdul Ghofir Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), h.1.

adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.²⁹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).³⁰

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (3) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.³¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan

²⁹Kementrian Agama, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013), h.7.

³⁰Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), h.143.

³¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.19.

juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.³²

Tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam alGhazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.³³

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya kedalam kehidupan mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seseorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut

³²Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38, h.34.

³³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.20.

diimbangi pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Menurut Zakiah Darajat fungsi agama itu adalah:³⁴

1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, dan keyakinan yang didapatkan sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

3) Menentramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan

³⁴Zakiah Daradajat, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.3.

diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak didik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.³⁵

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam terdapat ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

1) Aqidah

Secara etimologis aqidah berakar kata *aqada-yaqidu-aqidatan-aqdan* berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan yang terpaut di hati. Secara terminologi menurut Hasan al-Banna yang dikutip al-Munawir menyebutkan bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Berdasarkan etimologis maupun terminologis tersebut dapat disimpulkan bahwa aqidah itu berarti sesuatu yang diyakini oleh hati yang diterima

³⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. h.25.

dengan rasa yakin, menjadi tenang dan pasti oleh hati sebagai ide yang benar dan keyakinan itu akan tersimpul dengan kokoh di dalam hati yang bersifat mengikat perjanjian antara manusia dengan khalik nya. Manifestasi aqidah akan mewarnai pada berbagai perilaku didalam kehidupan manusia, salah satu diantaranya ialah ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah Swt. seperti mengawali pekerjaan yang baik dengan mengucap basmalah, mengakhiri pekerjaan dengan mengucap hamdalah sehingga akan tertanam karakter kedisiplinan pada diri peserta didik.³⁶

2) Syariah

Komponen Islam yang kedua adalah syariah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariah adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Salah satu indikator seseorang dapat disebut syariahnya baik apabila melaksanakan ibadah baik ibadah badaniyah maupun ibadah maliyah. Sehingga akan tertanam karakter tanggung jawab dan jujur pada diri peserta didik.³⁷

3) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan perilaku

³⁶Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta Barat: Rajawali Pers, 2015), h.47.

³⁷Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, h.49.

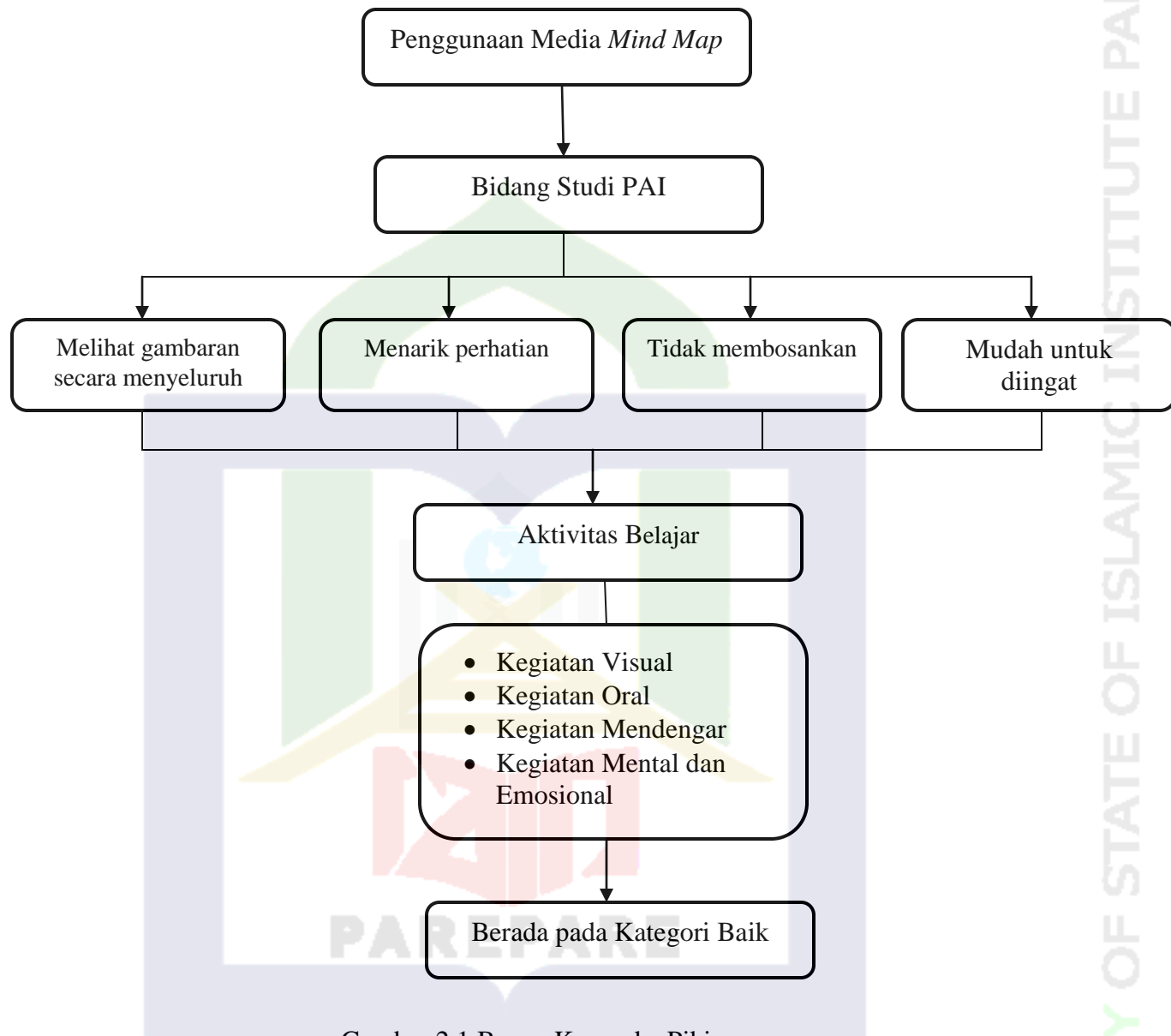
yang tergolong buruk. Oleh karena itu, aturan atau norma-norma perilaku itu terwujud lewat hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam semesta (lingkungan) dan setiap perlakuan daripada akhlak adalah harus ikhlas.

Salah satu indikator seseorang dapat disebut akhlaknya baik apabila memiliki akhlak baik terhadap sesama manusia dan akhlak baik terhadap diri sendiri yang meliputi nilai persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu semangat persaudaraan antara sesama manusia. Dan pemaaf yaitu sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sehingga dari dua nilai akhlak tersebut diharapkan akan tertanam karakter sopan santun dan toleransi pada diri peserta didik.³⁸

C. Kerangka Pikir

Ada beberapa media yang bisa diaplikasikan sebagai usaha menaikkan aktivitas belajar, salah satunya yaitu media pembelajaran *Mind Map*. Dimana media pembelajaran *Mind Map* ini akan menuntun peserta didik untuk belajar secara terkonsep, terpusat, dan kreatif. Supaya semakin jelas berikut akan disajikan bagan kerangka berpikir:

³⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2014), h.140.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis asalnya dari bahasa Yunani yang memiliki dua kata yaitu *hupo* yang berarti sementara, dan *thesis* yang artinya pernyataan maupun teori sebab hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih sangat lemah, jadi kebenarannya harus diuji.³⁹ Berikut ini hipotesis yang menjadi jawaban sementara yang kebenarannya tetap harus diuji lewat penelitian dilapangan nantinya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₀₁ : Penggunaan media pembelajaran *Mind Map* peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang Belum Baik.
- H_{a1} : Penggunaan media pembelajaran *Mind Map* peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang Telah Baik.
- H₀₂ : Aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang Belum Baik.
- H_{a2} : Aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang Telah Baik.
- H₀₃ : Penggunaan media pembelajaran *Mind Map* tidak memiliki pengaruh dalam aktivitas belajar peserta didik dalam bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang.
- H_{a3} : Penggunaan media pembelajaran *Mind Map* memiliki pengaruh dalam aktivitas belajar peserta didik dalam bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang.

³⁹Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian (Dilengkapi perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.⁴⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berpikir deduktif, untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.⁴¹ Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.⁴² Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴³ Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 7 Pinrang.

⁴⁰Helin G Yudawisastra, Luluk Tri Harinie, dan Anggriani Wau, *Metodologi Penelitian* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), h. 81.

⁴¹Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomis Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 109.

⁴²Ahmad Sultra Rustan et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴³Hildawati et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 170.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Pinrang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Alasan pengambilan lokasi penelitian di SMK Negeri 7 Pinrang karena di sekolah ini telah teridentifikasi adanya masalah pada penggunaan media pembelajaran bidang studi PAI kelas X. sedangkan waktu penelitian yang digunakan adalah satu bulan yaitu sejak tanggal 27 Agustus – 27 September 2021.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁴⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X di SMK Negeri 7 Pinrang dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X AP	18	26	44
2	X MM1	14	17	31
3	X MM2	14	17	31
4	X MM3	14	17	31
5	X NKN	10	-	10
Total		70	77	147

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 7 Pinrang

⁴⁴Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019), h.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yaitu jumlah dan karakteristik yang diambil.⁴⁵ Apabila populasinya besar dan penulis tidak dapat mempelajari seluruh elemen populasi, misalnya karena keterbatasan dari segi pendanaan, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat membutuhkan dan menggunakan sampel dari bagian populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.⁴⁶ Teknik yang digunakan dalam penentuan sampelnya adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dari tiap-tiap kelas X AP, X MM1, X MM2, X MM3 dan X NKN, dengan alasan dinilai sudah mampu memberi data sesuai dengan kebutuhan penelitian, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas X SMK N 7 Pinrang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X AP	6	6	12
2	X MM1	5	5	10
3	X MM2	5	7	12
4	X MM3	4	6	10
5	X NKN	6	-	6
Total		26	24	50

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 7 Pinrang

⁴⁵Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64.

⁴⁶H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 222.

D. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti guna melakukan penghimpunan data. Teknik biasanya merujuk pada cara seperti pengamatan, observasi, penyebaran angket untuk mendapatkan suatu data yang diperlukan.⁴⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, metode pengumpulan data kuesioner mencakup keyakinan, perilaku dan karakteristik seseorang. Adapun kuesioner yang dipilih yaitu berjenis tertutup, merupakan pertanyaan yang diajukan pada peserta didik tanpa perlu mengeluarkan pendapat dari masing-masing peserta didik.

Kuesioner ini berisi pernyataan atau pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkaitan tentang penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar pendidikan agama Islam di kelas X SMK Negeri 7 Pinrang. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran nominal dan ordinal. Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengelompokkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia responden dan pekerjaan responden. Sedangkan untuk skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki objek atau individu tertentu. Selain itu skala *likert* juga digunakan dalam penelitian ini dengan tingkatan atau peringkat sebagai berikut:

⁴⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 177.

Tabel 3.3 Skor Jawaban Skala *Likert*

Keterangan	Skor	Kategori
Sangat Baik (SB)	5	Jika 81%-100% jawaban peserta didik
Baik (B)	4	Jika 61%-80% jawaban peserta didik
Cukup Baik (CB)	3	Jika 41%-60% jawaban peserta didik
Kurang Baik (KB)	2	Jika 21%-40% jawaban peserta didik
Tidak Baik (TB)	1	Jika 1%-20% jawaban peserta didik

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu perhatian penggunaan media pembelajaran *Mind Map* sebagai variabel independen yang diberi simbol (X), dan aktivitas belajar peserta didik sebagai variabel dependen yang diberi simbol (Y). Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *Mind Map*

Media pembelajaran *Mind Map* adalah suatu alat yang dipakai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien, dan kreatif sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan secara terkonsep.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala tindakan yang dijalankan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.⁴⁸ Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan lembar angket penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dan aktivitas belajar peserta didik, adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Variabel Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map*

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map*

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Media Pembelajaran <i>Mind Map</i>	Melihat gambaran secara menyeluruh	1,2,3,4	4
	Menarik perhatian	5,6	2
	Tidak membosankan	7	1
	Mudah untuk diingat	8,9,10	3
Jumlah			10

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 85.

b. Variabel Aktivitas Belajar

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Aktivitas Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Aktivitas Belajar	Kegiatan Visual	Membaca buku sumber atau referensi	1,2,3	3
	Kegiatan Oral	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Menjawab pertanyaan • Berdiskusi 	4,5,6	3
	Kegiatan Mendengar	Mendengarkan penjelasan guru	7	1
	Kegiatan Mental dan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat dalam pembelajaran • Mengingat materi pelajaran 	8,9,10	3
Jumlah				10

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan mengetahui setiap item pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan dengan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Uji validitas mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁹Muhammad Zakiy, *SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media, 2021), h. 17.

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid.

Adapun hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Penggunaan Media Pembelajaran <i>Mind Map</i> (X)	X1	0.622	0.278	Valid
	X2	0.594	0.278	Valid
	X3	0.738	0.278	Valid
	X4	0.615	0.278	Valid
	X5	0.492	0.278	Valid
	X6	0.622	0.278	Valid
	X7	0.738	0.278	Valid
	X8	0.615	0.278	Valid
	X9	0.448	0.278	Valid
	X10	0.588	0.278	Valid
Aktivitas Belajar (Y)	Y1	0.631	0.278	Valid
	Y2	0.554	0.278	Valid
	Y3	0.449	0.278	Valid
	Y4	0.612	0.278	Valid
	Y5	0.554	0.278	Valid
	Y6	0.529	0.278	Valid
	Y7	0.690	0.278	Valid
	Y8	0.753	0.278	Valid
	Y9	0.654	0.278	Valid
	Y10	0.690	0.278	Valid

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* (X) dan aktivitas belajar bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap pernyataan, sehingga sebagai kesimpulan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui data yang diperoleh merupakan hasil dari jawaban kuesioner yang telah dibagikan *reliabel* atau tidak. Apabila data hasil kuisisioner *reliable*, artinya jawaban responden konsisten disetiap waktunya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah nilai 0.60, adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 maka daftar pernyataan dalam kuesioner *reliable*, maka dapat dilakukan uji selanjutnya.⁵⁰

Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cornbac'h Alpha Standard</i>	Keterangan
Penggunaan Media Pembelajaran <i>Mind Map</i> (X)	0.751	0.60	<i>Reliabel</i>
Aktivitas Belajar (Y)	0.751	0.60	

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas variabel dimana nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Sebagai kesimpulan bahwa dalam penelitian ini semua variabel dinyatakan reliabel.

⁵⁰Fauziah Hamid Wada et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 122.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistic deskriptif dan inferensial.

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh data dari variabel yang digunakan yaitu variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* (X) dan variabel aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI (Y) untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah pertama dan kedua berbentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi. Jika datanya sudah terkumpul semuanya, selanjutnya dilakukan analisis dengan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel⁵¹

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

⁵¹Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), h. 85.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu menguji model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun model regresi yang baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut ketiga variabel akan diuji menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan:⁵²

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan:⁵³

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai

⁵²Rometdo Muzawi, *Fundamental SPSS Dalam Pengolahan Data* (Serasi Media Teknologi, 2024), h. 121.

⁵³Marwan et al., *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), h. 63.

variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.⁵⁴ Adapun bentuk persamaan dari regresi linear sederhana ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Aktivitas Belajar

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X = Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map*

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis dalam model regresi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dan uji statistik t (uji t):

a. Uji t

Uji t adalah uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:⁵⁵

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁵⁴Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 78.

⁵⁵Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan SPSS*, h. 81.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa dekat sebuah nilai Y dengan nilai aktualnya pada sebuah sampel. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna sedangkan R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.⁵⁶



⁵⁶Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, h. 217.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam bagian ini terdiri dari variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* (X) dan aktivitas belajar (Y). Data yang disajikan merupakan hasil dari pengolahan data mentah, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, media, modus, dan simpangan baku. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil penelitian ini, disajikan melalui distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dari angket berupa skor item pernyataan pada masing-masing variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data tersebut kemudian dianalisis statistik deskriptif menggunakan IBM *SPSS Statistic 22*, hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang

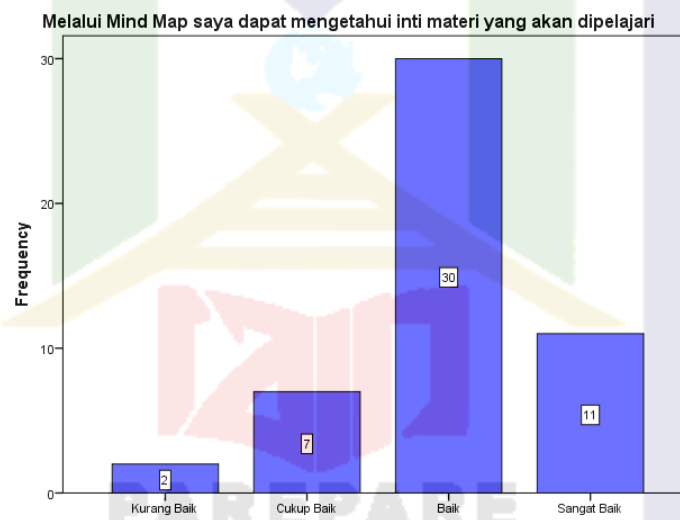
a. Item Pernyataan

Data tentang penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner, dengan alternatif sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik untuk setiap item pernyataan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Melalui *Mind Map* saya dapat mengetahui inti materi yang akan dipelajari

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	2	4
	Cukup Baik	7	14
	Baik	30	60
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



Gambar 4.1 Histogram Item Pernyataan Ke 1

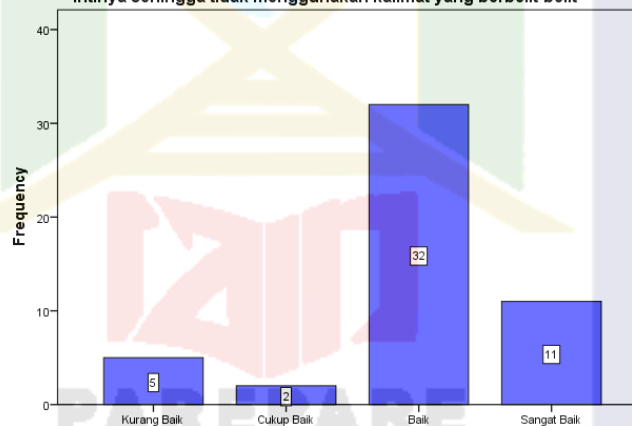
Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan melalui *Mind Map* saya dapat mengetahui inti materi yang akan dipelajari yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 2 atau 4% responden menyatakan kurang baik, 7 atau 14% responden menyatakan cukup baik, 30 atau 60% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.2 *Mind Map* menyajikan pokok bahasan dari sebuah materi dan langsung pada intinya sehingga tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	5	10
	Cukup Baik	2	4
	Baik	32	64
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Mind Map menyajikan pokok bahasan dari sebuah materi dan langsung pada intinya sehingga tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit



Gambar 4.2 Histogram Item Pernyataan Ke 2

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* menyajikan pokok bahasan dari sebuah materi dan langsung pada intinya sehingga tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 5 atau 10% responden menyatakan kurang baik, 2 atau

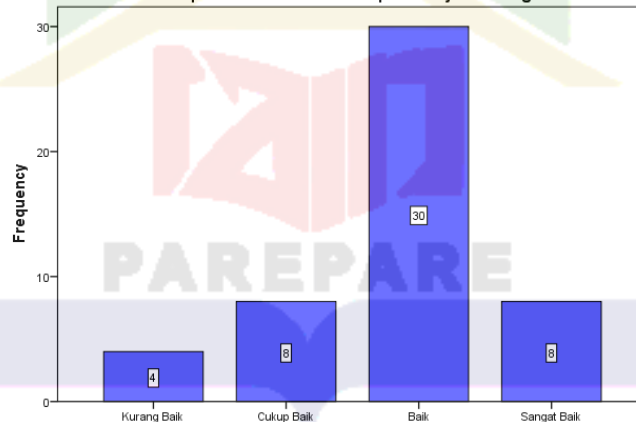
4% responden menyatakan cukup baik, 32 atau 64% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.3 *Mind Map* menyajikan materi secara runtut sehingga anda dapat dengan mudah memahami satu per satu sebuah materi pembelajaran dengan baik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	4	8
	Cukup Baik	8	16
	Baik	30	60
	Sangat Baik	8	16
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Mind Map menyajikan materi secara runtut sehingga anda dapat dengan mudah memahami satu per satu sebuah materi pembelajaran dengan baik



Gambar 4.3 Histogram Item Pernyataan Ke 3

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* menyajikan materi secara runtut sehingga anda dapat dengan mudah memahami satu per satu sebuah materi pembelajaran dengan baik yaitu tidak ada atau 0%

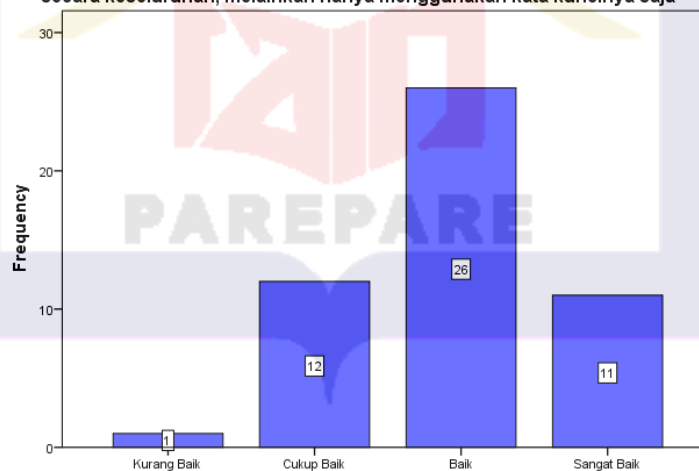
responden menyatakan tidak baik, 4 atau 8% responden menyatakan kurang baik, 8 atau 16% responden menyatakan cukup baik, 30 atau 60% responden menyatakan baik, dan 8 atau 16% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.4 *Mind Map* membuat saya memahami pelajaran tanpa harus menghafal kalimat secara keseluruhan, melainkan hanya menggunakan kata kuncinya saja

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	12	24
	Baik	26	52
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Mind Map membuat saya memahami pelajaran tanpa harus menghafal kalimat secara keseluruhan, melainkan hanya menggunakan kata kuncinya saja



Gambar 4.4 Histogram Item Pernyataan Ke 4

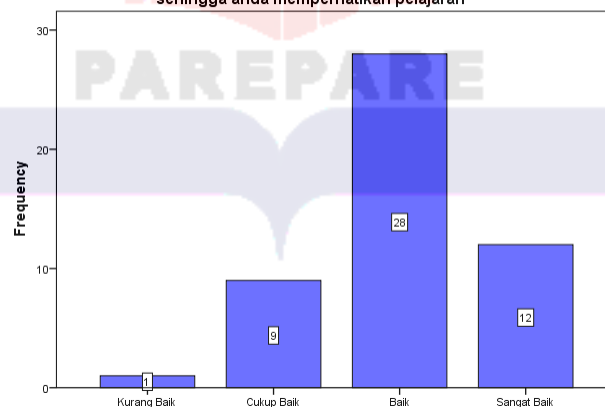
Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* membuat saya memahami pelajaran tanpa harus menghafal kalimat secara keseluruhan, melainkan hanya menggunakan kata kuncinya saja yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 12 atau 24% responden menyatakan cukup baik, 26 atau 52% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.5 *Mind Map* dibuat dengan warna, bentuk dan simbol-simbol tertentu anda tertarik sehingga anda memperhatikan pelajaran

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	9	18
	Baik	28	56
	Sangat Baik	12	24
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Mind Map dibuat dengan warna, bentuk dan simbol-simbol tertentu anda tertarik sehingga anda memperhatikan pelajaran



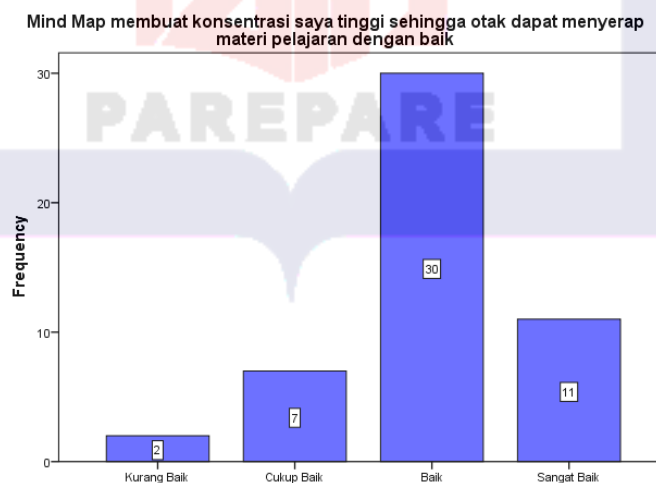
Gambar 4.5 Histogram Item Pernyataan Ke 5

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* dibuat dengan warna, bentuk dan simbol-simbol tertentu anda tertarik sehingga anda memperhatikan pelajaran yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 9 atau 18% responden menyatakan cukup baik, 28 atau 56% responden menyatakan baik, dan 12 atau 24% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.6 *Mind Map* membuat konsentrasi saya tinggi sehingga otak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	2	4
	Cukup Baik	7	14
	Baik	30	60
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



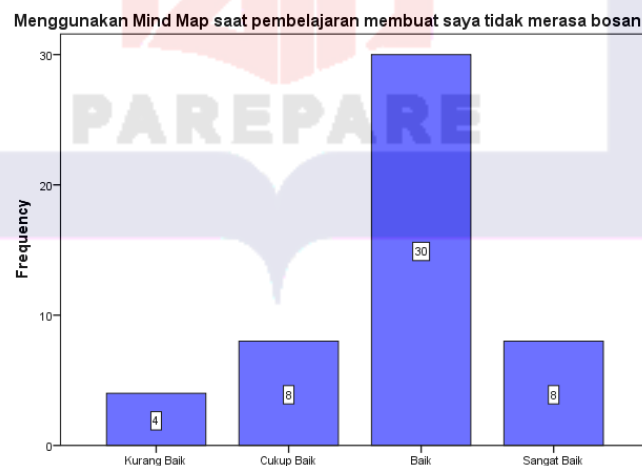
Gambar 4.6 Histogram Item Pernyataan Ke 6

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* membuat konsentrasi saya tinggi sehingga otak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 2 atau 4% responden menyatakan kurang baik, 7 atau 14% responden menyatakan cukup baik, 30 atau 60% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.7 Menggunakan *Mind Map* saat pembelajaran membuat saya tidak merasa bosan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	4	8
	Cukup Baik	8	16
	Baik	30	60
	Sangat Baik	8	16
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



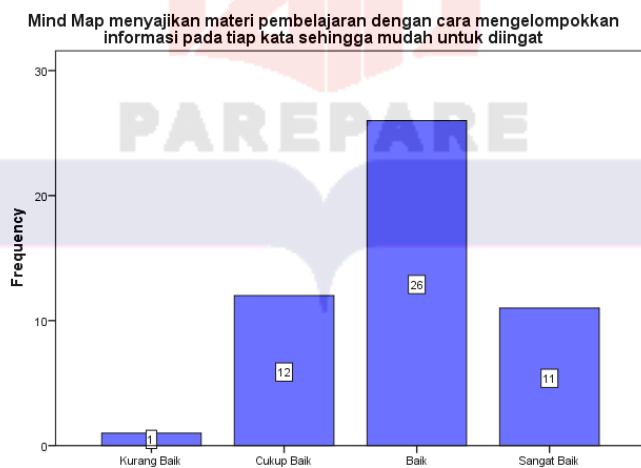
Gambar 4.7 Histogram Item Pernyataan Ke 7

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan menggunakan *Mind Map* saat pembelajaran membuat saya tidak merasa bosan yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 4 atau 8% responden menyatakan kurang baik, 8 atau 16% responden menyatakan cukup baik, 30 atau 60% responden menyatakan baik, dan 8 atau 16% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.8 *Mind Map* menyajikan materi pembelajaran dengan cara mengelompokkan informasi pada tiap kata sehingga mudah untuk diingat

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	12	24
	Baik	26	52
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



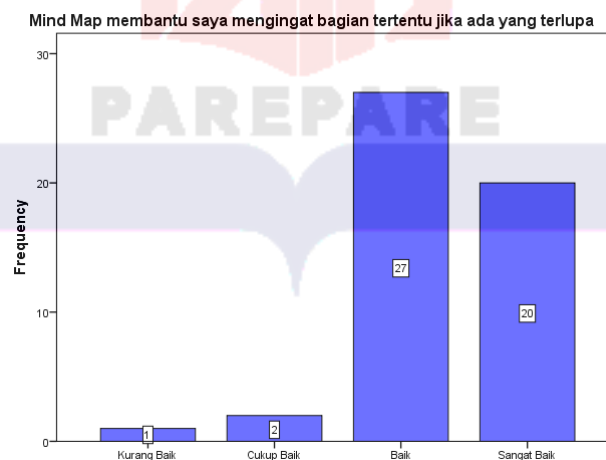
Gambar 4.8 Histogram Item Pernyataan Ke 8

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* menyajikan materi pembelajaran dengan cara mengelompokkan informasi pada tiap kata sehingga mudah untuk diingat yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 12 atau 24% responden menyatakan cukup baik, 26 atau 52% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.9 *Mind Map* membantu saya mengingat bagian tertentu jika ada yang terlupa

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	2	4
	Baik	27	54
	Sangat Baik	20	40
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



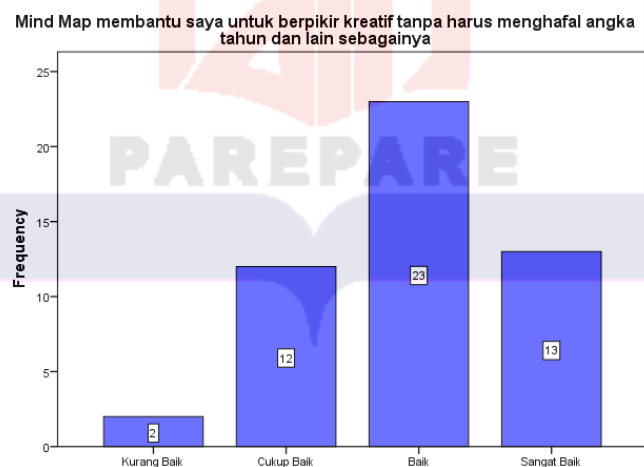
Gambar 4.9 Histogram Item Pernyataan Ke 9

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* membantu saya mengingat bagian tertentu jika ada yang terlupa tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 2 atau 4% responden menyatakan cukup baik, 27 atau 55% responden menyatakan baik, dan 20 atau 40% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.10 *Mind Map* membantu saya untuk berpikir kreatif tanpa harus menghafal angka tahun dan lain sebagainya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	2	4
	Cukup Baik	12	24
	Baik	23	46
	Sangat Baik	13	26
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



Gambar 4.10 Histogram Item Pernyataan Ke 10

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* membantu saya untuk berpikir kreatif tanpa harus menghafal angka tahun dan lain sebagainya yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 2 atau 4% responden menyatakan kurang baik, 12 atau 24% responden menyatakan cukup baik, 23 atau 46% responden menyatakan baik, dan 13 atau 26% responden menyatakan sangat baik.

b. Deskripsi Data

Dalam penyebaran kuesioner pada 50 responden peserta didik kelas X. Setiap kuesioner diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dari kuesioner yang disebarakan seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini. Adapun hasil deskriptif variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel X

Statistics		
Penggunaan Mind Map (X)		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		39.82
Median		40.00
Mode		41
Std. Deviation		4.597
Variance		21.130
Range		24
Minimum		25
Maximum		49
Sum		1991

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* (X) dilakukan analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa terdapat 50 sampel yang dijadikan responden saat penyebaran angket. Dibuktikan dengan nilai *missing* yaitu 0 pada tabel, menunjukkan tidak ada data yang hilang, artinya keseluruhan sampel atau responden mengisi setiap item pernyataan yang diberikan peneliti melalui angket. Sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik.

Selanjutnya nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 39.82, hasil ini diperoleh dari nilai total yaitu 1991 dibagi dengan banyaknya sampel (N) yaitu 50, menghasilkan nilai rata-rata variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* yaitu 39.82. Nilai *Median* atau nilai tengah yaitu 40.00, hasil ini diperoleh dari data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar atau sebaliknya kemudian diambil nilai tengahnya yang membagi keduanya, menghasilkan nilai tengah variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* yaitu 40.00. Nilai *Mode* yaitu 41, hasil ini diperoleh dari data yang memiliki frekuensi terbanyak dalam suatu kumpulan data, menghasilkan nilai *Mode* penggunaan media pembelajaran *Mind Map* yaitu 41.

Nilai Standar deviasi atau simpangan baku yaitu 4.597, hasil ini diperoleh dari pembagian nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data N (n-1). Maksud dari nilai standar deviasi yaitu menunjukkan sampel yang diambil mewakili populasi sebesar 4.597. Nilai *Variance* atau ragam yaitu 21.130, hasil ini diperoleh dari data yang dikuadratkan menghasilkan 21.130. Maksud dari nilai ragam ini yaitu mewakili nilai sampel yang ada disetiap item variabel X. Nilai *Range* atau

rentang sebesar 24, hasil ini diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai *minimum* atau terendah pada tabel yaitu 25, nilai ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* memiliki kategori rendah. Nilai *maximum* atau tertinggi yaitu 49, nilai ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* memiliki kategori tinggi. Terakhir nilai *sum* atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1991.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan mengenai penggunaan media pembelajaran *Mind Map*, terdapat 50 responden menjawab kuesioner dan diperoleh hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Adapun rekapitulasi dari keseluruhan data frekuensi nilai variabel (X) sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Angket Variabel Penggunaan Media *Mind Map*

Skor (S)	Frekuensi (F)	S × F
1	0	0
2	23	46
3	79	237
4	282	1128
5	116	580
Jumlah	500	1991

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor untuk variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* yaitu 1991, pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal berikut:

- 1) Jumlah skor maksimal yaitu 5 (skor tertinggi), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($5 \times 10 \times 50 = 2500$).
- 2) Jumlah skor minimal yaitu 1 (skor terendah), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($1 \times 10 \times 50 = 500$).
- 3) Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) dibagi 5, yaitu $(2500-500) : 5 = 400$.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebanyak 50 responden, diperoleh skor variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* yaitu 1991. Maka untuk mengetahui kategori penskoran digunakan rumus berikut:⁵⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{1991}{2500} \times 100\%$$

$$P = 0.796 \times 100\% = 79.64\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil 79.64%, selanjutnya angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang sifatnya kualitatif, adapun interpretasinya yaitu:⁵⁸

Sangat Baik	:	81-100%
Baik	:	61-80%
Cukup Baik	:	41-60%
Kurang Baik	:	21-40%
Tidak Baik	:	< 20%

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

⁵⁸Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h.44.

Berdasarkan hasil analisis tersebut sebagai kesimpulan bahwa skor penggunaan media pembelajaran *Mind Map* sebesar 79.64%, menurut pedoman interpretasi skor tersebut berada pada kategori baik. Maka dikatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya penggunaan media pembelajaran *Mind Map* bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang berada dalam kategori baik.

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang

a. Item Pernyataan

Data tentang aktivitas belajar peserta didik dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner, dengan alternatif sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik untuk setiap item pernyataan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Melalui *Mind Map* saya tidak perlu membaca buku sumber referensi

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	13	26
	Baik	25	50
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



Gambar 4.11 Histogram Item Pernyataan Ke 11

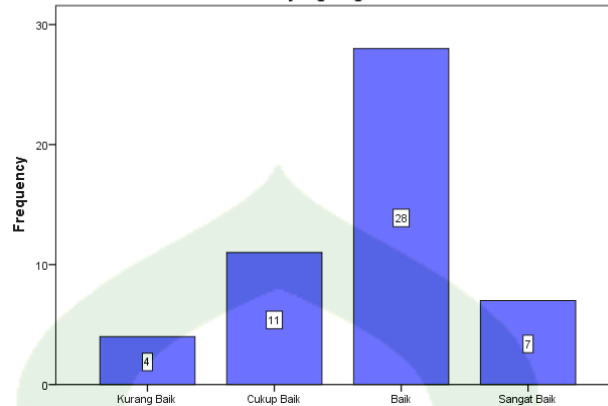
Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan melalui *Mind Map* saya tidak perlu perlu membaca buku sumber referensi yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 13 atau 26% responden menyatakan cukup baik, 25 atau 50% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.14 *Mind Map* membuat saya memahami materi dengan menggunakan gambar dalam waktu yang singkat

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	4	8
	Cukup Baik	11	22
	Baik	28	56
	Sangat Baik	7	14
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Mind Map membuat saya memahami materi dengan menggunakan gambar dalam waktu yang singkat



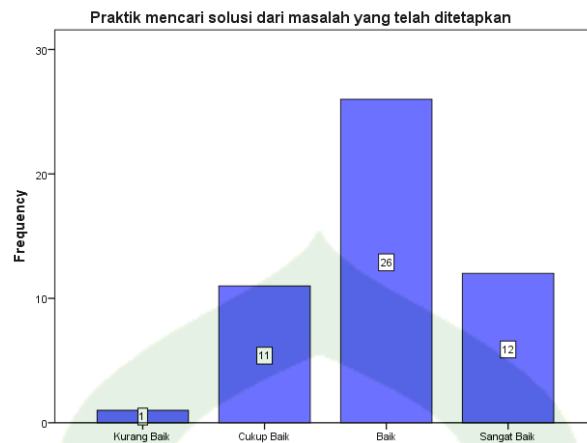
Gambar 4.12 Histogram Item Pernyataan Ke 12

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan *Mind Map* membuat saya memahami materi dengan menggunakan gambar dalam waktu yang singkat yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 4 atau 8% responden menyatakan kurang baik, 11 atau 22% responden menyatakan cukup baik, 28 atau 56% responden menyatakan baik, dan 7 atau 14% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.15 Ketika guru menggunakan *Mind Map* saya fokus mengamati gambar-gambar dalam tampilan *Mind Map*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	11	22
	Baik	26	52
	Sangat Baik	12	24
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



Gambar 4.13 Histogram Item Pernyataan Ke 13

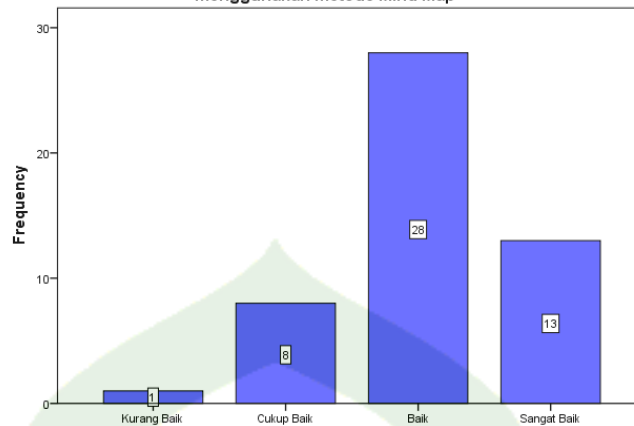
Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan ketika guru menggunakan *Mind Map* saya fokus mengamati gambar-gambar dalam tampilan *Mind Map* yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 11 atau 22% responden menyatakan cukup baik, 26 atau 52% responden menyatakan baik, dan 12 atau 24% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.16 Saya mengajukan pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	8	16
	Baik	28	56
	Sangat Baik	13	26
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Saya mengajukan pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran dengan menggunakan metode Mind Map



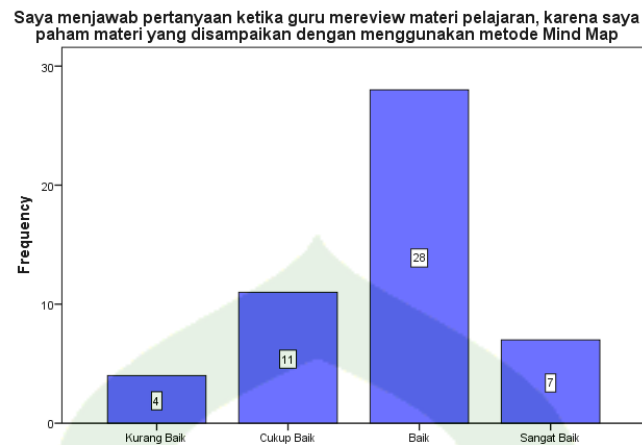
Gambar 4.14 Histogram Item Pernyataan Ke 14

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya mengajukan pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 8 atau 16% responden menyatakan cukup baik, 28 atau 56% responden menyatakan baik, dan 13 atau 26% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.17 Saya menjawab pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran, karena saya paham materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *Mind Map*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	4	8
	Cukup Baik	11	22
	Baik	28	56
	Sangat Baik	7	14
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



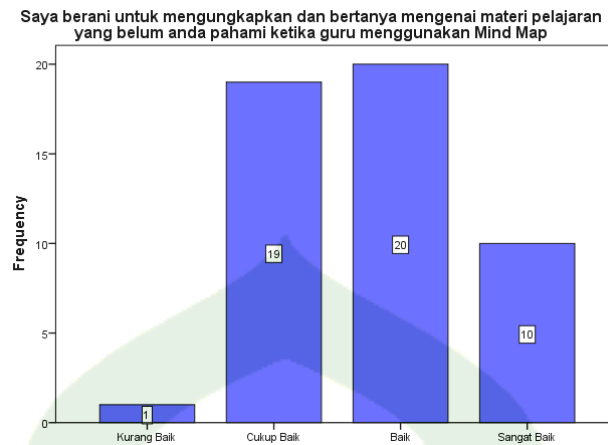
Gambar 4.15 Histogram Item Pernyataan Ke 15

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya menjawab pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran, karena saya paham materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *Mind Map* yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 4 atau 8% responden menyatakan kurang baik, 11 atau 22% responden menyatakan cukup baik, 28 atau 56% responden menyatakan baik, dan 7 atau 14% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.18 Saya berani untuk mengungkapkan dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum saya pahami ketika guru menggunakan *Mind Map*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	19	38
	Baik	20	40
	Sangat Baik	10	20
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



Gambar 4.16 Histogram Item Pernyataan Ke 16

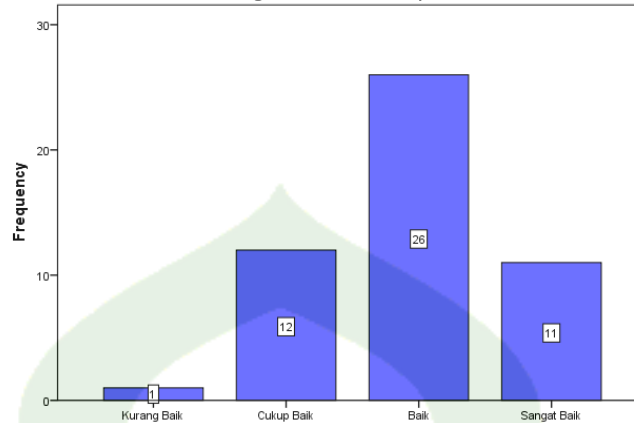
Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya berani untuk mengungkapkan dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum anda pahami ketika guru menggunakan *Mind Map* yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 19 atau 38% responden menyatakan cukup baik, 20 atau 40% responden menyatakan baik, dan 10 atau 20% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.19 Saya berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan metode *Mind Map*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	12	24
	Baik	26	52
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Saya berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan metode Mind Map



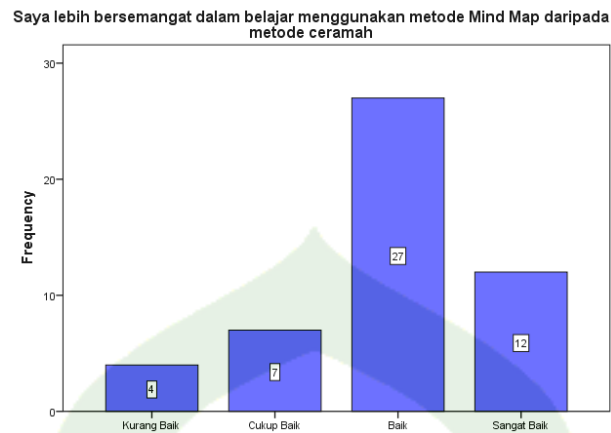
Gambar 4.17 Histogram Item Pernyataan Ke 17

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan metode *Mind Map* yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 12 atau 24% responden menyatakan cukup baik, 26 atau 52% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.20 Saya lebih bersemangat dalam belajar menggunakan metode *Mind Map* daripada metode ceramah

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	4	8
	Cukup Baik	7	14
	Baik	27	54
	Sangat Baik	12	24
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



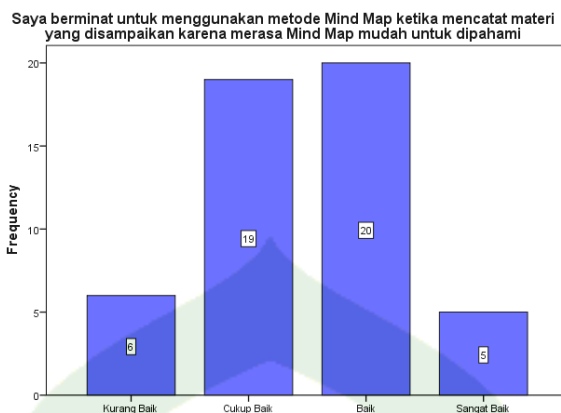
Gambar 4.18 Histogram Item Pernyataan Ke 18

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya lebih bersemangat dalam belajar menggunakan metode *Mind Map* daripada metode ceramah yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 4 atau 8% responden menyatakan kurang baik, 7 atau 14% responden menyatakan cukup baik, 27 atau 54% responden menyatakan baik, dan 12 atau 24% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.21 Saya berminat untuk menggunakan metode *Mind Map* ketika mencatat materi yang disampaikan karena merasa *Mind Map* mudah untuk dipahami

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	6	12
	Cukup Baik	19	38
	Baik	20	40
	Sangat Baik	5	10
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



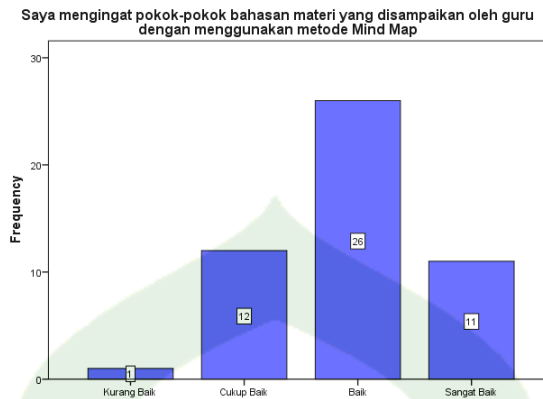
Gambar 4.19 Histogram Item Pernyataan Ke 19

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya berminat untuk menggunakan metode *Mind Map* ketika mencatat materi yang disampaikan karena merasa *Mind Map* mudah untuk dipahami yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 6 atau 12% responden menyatakan kurang baik, 19 atau 38% responden menyatakan cukup baik, 20 atau 40% responden menyatakan baik, dan 5 atau 10% responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.22 Saya mengingat pokok-pokok bahasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode *Mind Map*

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Tidak Baik	0	0
	Kurang Baik	1	2
	Cukup Baik	12	24
	Baik	26	52
	Sangat Baik	11	22
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2021



Gambar 4.20 Histogram Item Pernyataan Ke 20

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan saya mengingat pokok-pokok bahasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode *Mind Map* yaitu tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak baik, 1 atau 2% responden menyatakan kurang baik, 12 atau 24% responden menyatakan cukup baik, 26 atau 52% responden menyatakan baik, dan 11 atau 22% responden menyatakan sangat baik.

c. Deskripsi Data

Dalam penyebaran kuesioner pada 50 responden peserta didik kelas X berarti kuesioner yang dibagikan juga sebanyak 50. Setiap kuesioner diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dari kuesioner yang disebarakan seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini. Adapun hasil deskriptif variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.23 Rangkuman Hasil Deskriptif Data Variabel Y

Statistics
Aktivitas Belajar (Y)

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		38.56
Median		38.50
Mode		37 ^a
Std. Deviation		4.747
Variance		22.537
Range		20
Minimum		26
Maximum		46
Sum		1928

a. Multiple modes exist.
The smallest value is
shown

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian variabel aktivitas belajar (Y) dilakukan analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa terdapat 50 sampel yang dijadikan responden saat penyebaran angket. Dibuktikan dengan nilai *missing* yaitu 0 pada tabel, menunjukkan tidak ada data yang hilang, artinya keseluruhan sampel atau responden mengisi setiap item pernyataan yang diberikan peneliti melalui angket. Sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik.

Selanjutnya nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 38.56, hasil ini diperoleh dari nilai total yaitu 1928 dibagi dengan banyaknya sampel (N) yaitu 50, menghasilkan nilai rata-rata variabel aktivitas belajar yaitu 38.56. Nilai *Median* atau nilai tengah yaitu 38.50, hasil ini diperoleh dari data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar atau sebaliknya kemudian diambil

nilai tengahnya yang membagi keduanya, menghasilkan nilai tengah variabel aktivitas belajar yaitu 38.50. Nilai *Mode* yaitu 37, hasil ini diperoleh dari data yang memiliki frekuensi terbanyak dalam suatu kumpulan data, menghasilkan nilai *Mode* aktivitas belajar yaitu 37.

Nilai Standar deviasi atau simpangan baku yaitu 4.747, hasil ini diperoleh dari pembagian nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X² kemudian dibagi data N (n-1). Maksud dari nilai standar deviasi yaitu menunjukkan sampel yang diambil mewakili populasi sebesar 4.747. Nilai *Variance* atau ragam yaitu 22.537, hasil ini diperoleh dari data yang dikuadratkan menghasilkan 22.537. Maksud dari nilai ragam ini yaitu mewakili nilai sampel yang ada disetiap item variabel Y. Nilai *Range* atau rentang sebesar 20, hasil ini diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai *minimum* atau terendah pada tabel yaitu 26, nilai ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar memiliki kategori rendah. Nilai *maximum* atau tertinggi yaitu 46, nilai ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar memiliki kategori tinggi. Terakhir nilai *sum* atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1928.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan mengenai aktivitas belajar, terdapat 50 responden menjawab kuesioner dan diperoleh hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Adapun rekapitulasi dari keseluruhan data frekuensi nilai variabel (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.24 Rekapitulasi Angket Variabel Aktivitas Belajar

Skor (S)	Frekuensi (F)	S × F
1	0	0
2	24	48
3	123	369
4	254	1016
5	99	495
Jumlah	500	1928

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor untuk variabel aktivitas belajar yaitu 1348, pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal berikut:

- 1) Jumlah skor maksimal yaitu 5 (skor tertinggi), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($5 \times 10 \times 50 = 2500$).
- 2) Jumlah skor minimal yaitu 1 (skor terendah), dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden ($1 \times 10 \times 50 = 500$).
- 3) Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) dibagi 5, yaitu $2500-500) : 5 = 400$.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebanyak 50 responden, diperoleh skor variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* yaitu 1928. Maka untuk mengetahui kategori penskoran digunakan rumus berikut:⁵⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{1928}{2500} \times 100\%$$

$$P = 0.771 \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil 77%, selanjutnya angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang sifatnya kualitatif, adapun interpretasinya yaitu:⁶⁰

Sangat Baik	:	81-100%
Baik	:	61-80%
Cukup Baik	:	41-60%
Kurang Baik	:	21-40%
Tidak Baik	:	< 20%

Berdasarkan hasil tersebut sebagai kesimpulan bahwa skor aktivitas belajar sebesar 77%, menurut pedoman interpretasi skor tersebut berada pada kategori baik. Maka dikatakan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang berada dalam kategori baik.

⁶⁰Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h.44.

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang

Sebelum mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74193004
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.072
	Positive	.048
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig 0.200 > 0.05, dimana jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui Asymp. Sig 0.200 > 0.05 maka sebagai kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map * Aktivitas Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	1.010 4.780 .633	.456 .035 .776
Within Groups				
Total				

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai Sig 0.776 > 0.05, dimana jika Sig > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika Sig < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Diketahui Sig 0.776 > 0.05 maka sebagai kesimpulan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

c. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.252	4.709		2.814	.007
Penggunaan Mind Map (X)	.636	.117	.615	5.409	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar (Y)

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI. Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$= 13.252 + 0.636x$$

- 1) Nilai konstan (a) sebesar 13.252, artinya bahwa jika tidak ada penggunaan media pembelajaran *Mind Map* (X) maka nilai konsisten aktivitas belajar (Y) adalah sebesar 13.252.
- 2) Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.636, artinya bahwa setiap penambahan 1% penggunaan media pembelajaran *Mind Map* (X), maka aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 0.636. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *Mind Map* berpengaruh positif dalam aktivitas belajar.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.28 Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.252	4.709		2.814	.007
	Penggunaan Mind Map (X)	.636	.117	.615	5.409	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar (Y)

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Untuk menguji koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0.05, jika nilai signifikansi (sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) > 0.05 maka H_0 diterima. Berdasarkan pada tabel diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga sebagai kesimpulan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang.
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel nilai $t_{hitung} = 5.409$, nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2)(n-2) = t(0,05/2)(50-2) = t(0,025)(48) = 2.010$, membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dimana $t_{hitung} = 5.409 > t_{tabel} 2.010$, sehingga sebagai kesimpulan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.29 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.379, termasuk pada kategori lemah. Jadi sebagai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang lemah antara penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI, maka menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0.379)^2 \times 100\% \\
 &= 0.143 \times 100\% \\
 &= 14.3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sebagai kesimpulan bahwa besarnya kontribusi penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang adalah 14.3% artinya 85.7% (100%-14.3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran *Mind Map* pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 7 Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai sebesar 79.64%, hasil yang baik ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai konsep materi yang diajarkan pada bidang studi PAI. Hal ini terjadi karena pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran guru mengupayakan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan jelas. Selain itu dapat dilihat dari hasil pembagian angket, bahwa persentase yang diperoleh pada setiap aspek termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif serta kreatif dalam menemukan konsep dan melibatkan seluruh kemampuan yang akan memberikan pengalaman belajar secara langsung, sehingga peserta didik mudah memahami materi dan materi yang diterima akan tersimpan di dalam memori jangka panjang. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar, dengan dibuktikan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Sehingga

dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan *Mind Mapping* pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Model *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang menempatkan informasi ke dalam otak kemudian dipanggil kembali untuk ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, yang dalam penerapannya dikemas dengan cara sederhana yang menyenangkan.⁶¹ Karena, pada penerapannya peserta didik diajak untuk dapat bisa mengembangkan gagasan-gagasan atau ide-ide yang mereka pikirkan, lalu dapat diekspresikan dalam bentuk gambar, bagan, diagram, simbol, atau garis lengkung. Sehingga, dalam hal ini cara kerja alami otak telah dilibatkan sejak awal, yang nantinya akan memudahkan peserta didik dalam mengingat informasi secara lebih mudah. Sebelum menerapkan model *Mind Mapping*, terlebih dahulu seorang pendidik menyampaikan garis besar terkait materi yang akan dibahas, serta melihat kesiapan peserta didik. Setelah itu, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi.

Selanjutnya, pendidik menerangkan terkait sintaks model pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik membagi peserta didik dalam sembilan kelompok kecil, yang beranggotakan dari empat sampai lima anak. Dalam pembentukan kelompok tetap dibimbing oleh pendidik. Setelah dibentuk kelompok, peserta didik dipersilakan untuk berkreasi. Peserta didik dapat memanfaatkan kardus bekas, majalah bekas, kertas manila, kertas plano, atau sejenisnya. Peserta didik juga menyiapkan alat tulis, pensil warna, alat, dan bahan lainnya yang menunjang dalam pembuatan *Mind Mapping*. Setelah itu, peserta didik dapat menempelkan

⁶¹Puspita Aryani et al., "Analisis Penggunaan Media Mind Mapping PAI di SDIT Ummatan Wahidah," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024), h. 229.

gambar-gambar, foto-foto dari majalah tersebut kepada lembar mind mapping yang telah mereka buat. Peserta didik dapat membuat jaring laba-laba, rute jalan, peta gelembung, dan sebagainya. Setelah mereka berkreasi membuat mind mapping, salah satu perwakilan dari setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 7 Pinrang. Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan kelebihan *Mind Mapping* yaitu dapat mengasah kreativitas peserta didik, melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, melatih rasa percaya diri, dengan peserta didik berani mengangkat tangan ketika berpendapat, saat berdiskusi, dan bertanya, melatih dalam membuat peta konsep yang menarik dan unik, mempermudah dalam mengingat informasi, serta menciptakan pribadi yang mandiri.

Sedangkan kekurangan *Mind Mapping* yaitu hanya dapat memasukkan poin-poin yang penting saja, sehingga tidak dapat memasukkan materi secara detail dan terperinci, kekurangan referensi contoh gambar, bagan, lambing, dan simbol, kemudian bagi peserta didik yang minat bacanya kurang akan sedikit lama dalam menemukan ide pokok dalam materi, serta hasil mind mapping hanya dipahami peserta didik yang membuat, kecuali hasil tersebut telah dijelaskan oleh pembuat kepada peserta didik lainnya. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam *Mind Mapping*, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat mencocokkan antara model yang akan diterapkan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk pendidik,

guna mewujudkan cita-cita dan tujuan dari sebuah model pembelajaran yang telah dirancang secara terstruktur.

Mind Mapping sesuai dengan prinsip-prinsip materi pendidikan agama Islam, dimana pembelajaran dengan *Mind Mapping* akan menyebabkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan mendukung atau memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang tidak terbatas akan mengakibatkan kuatnya proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Oleh karena itu, dengan diterapkannya *Mind Mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Mind Mapping merupakan suatu metode pembelajaran kreatif yang dapat mempermudah peserta didik dalam menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami banyaknya materi pendidikan agama Islam, karena *Mind Mapping* merupakan media pembelajaran yang menyenangkan. Selain media yang menyenangkan, *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pendidikan agama Islam tersebut akan mengakibatkan kuatnya proses dan pengalaman belajar peserta didik, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. *Mind Mapping* sangat cocok dengan karakteristik peserta didik yang lebih tertarik pada gambar dan warna dibandingkan dengan kalimat-kalimat yang panjang.

Keunggulan lainnya yaitu bahwa cara kerja *Mind Mapping* menyerupai cara kerja otak manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka *Mind Mapping* dapat dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁶² Pengertian pendidikan agama dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 16 Tahun 2010 termasuk juga pengertian pendidikan agama Islam.

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 7 Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai sebesar 77%, hasil yang baik ini menunjukkan pada proses pembelajaran peserta didik terlihat memiliki antusias dan semangat. Aktivitas belajar peserta didik dengan media dan metode yang tepat lebih meningkat dari segi keaktifan belajarnya. Jika dianalisis lebih jauh bahwa aktivitas belajar. Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks untuk mencapai sesuatu perubahan tertentu serta menggunakan seluruh potensi individu, sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar memiliki

⁶²Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), h. 131.

ciri, yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif, aktif, dan tidak bersifat sementara. Cirinya merujuk pada perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan dengan berbagai cara.⁶³

Aktivitas belajar pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA), memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Pertama, peserta didik di tingkat SMK belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. PAI dan Budi Pekerti di SMK, sama posisinya dengan mata pelajaran umum yang lain yang ada di Sekolah, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, Biologi, Fisika dan mata pelajaran lainnya. Jumlah jam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 3 (tiga) jam pelajaran, sebelum kurikulum 2013 diberlakukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diajarkan 2 jam. Kedua, di jenjang madrasah muatan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak daripada di jenjang SMA, di antaranya adalah Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran diajarkan selama 2 jam pelajaran baik di kelas X, XI dan XII.

Membicarakan tentang kondisi aktual pembelajaran di SMK Negeri 7 Pinrang. Pada bagian ini peneliti menemukan bahwa kondisi aktual pembelajaran PAI berjalan sangat baik, namun tidak dapat dipungkiri masih ada juga sebagian peserta didik yang kurang menyukai pelajaran PAI. Peneliti menemukan bahwa kondisi sebagian peserta didik yang kurang menyukai pelajaran PAI ini disebabkan oleh materi pelajaran yang terlalu banyak, sehingga membuat peserta didik merasa bosan saat pelajaran dan juga metode mengajar yang diterapkan oleh

⁶³Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020), h. 23.

guru yang masih menggunakan metode konvensional yang membuat peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran PAI. Proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam setiap minggu dengan hari yang berbeda pada tiap kelas.

Alasan peserta didik kelas X menyukai pembelajaran PAI dikarenakan adanya metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Adapun alasan peserta didik tidak menyukai pembelajaran PAI yaitu dikarenakan metode ceramah yang dominan. *Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat point-point pembelajaran yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru. *Mind Mapping* berbentuk berupa gambar yang saling terkait, dimana gambar tersebut terdiri dari pokok bahasan atau induk dari permasalahan. *Mind Mapping* dapat mengembangkan cara berpikir kreatif, *Mind Mapping* sering disebut sebagai peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat, dan juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.⁶⁴

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi PAI Kelas X SMK Negeri 7 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMK Negeri 7 Pinrang dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} = 5.409 > t_{tabel} 2.010$, *Mind Mapping* merupakan alat yang mudah untuk memasukkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak peserta didik. *Mind Mapping* adalah alat yang dipilih untuk membantu

⁶⁴Idris Apandi, *Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan HOTS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 130.

menajamkan ingatan seseorang. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* ini menyebabkan peserta didik menggunakan otak kanannya, dimana otak kanan mempunyai sifat memori jangka panjang. Artinya memori yang disimpan di otak sebelah kanan lebih lama daripada memori yang disimpan di otak sebelah kiri.

Penggunaan media *Mind Mapping* ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga lebih mudah untuk memahami materi yang ditampilkan guru pada *Mind Mapping* tersebut. Perolehan dari adanya media pembelajaran *Mind Mapping* begitu efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, hasil prestasi belajar yang diraih atau dicapai oleh peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dari materi melalui konsep pembelajaran *Mind Mapping*. Mulai dari pendidik atau guru di Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping* ini mengalami hasil yang cukup baik serta kemudahan dalam mentransfer materi kepada peserta didik, dan untuk peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI dengan *Mind Mapping* mengalami tingkat kefokusannya yang tinggi terhadap pembelajaran.

Ada beberapa elemen yang berkontribusi terhadap kesuksesan kegiatan belajar mengajar pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sarana dan prasarana yang terdapat di kelas X cukup penuh dengan meja dan kursi yang terawat baik, set lengkap spidol, papan tulis dan pencahayaan, yang cukup untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lancar. *Mind Mapping* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan pembuatan catatan yang menarik dan

imajinatif, ini dapat memfasilitasi pengembangan ide dan pemikiran dan juga membantu otak menyimpan informasi. Pembelajaran yang berlangsung di kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memerlukan waktu beberapa saat, dan beberapa peserta didik terus berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut. Selain itu, peserta didik menganggap pendekatan pemetaan pikiran sangat menarik karena mereka menggunakan spidol berwarna untuk menulis dan menggambar, sehingga meningkatkan perhatian peserta didik dan memahami apa yang mereka tulis atau gambar.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *Mind Map* peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang berada pada kategori baik.
2. Aktivitas belajar peserta didik dalam bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang berada pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Mind Map* dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Diharapkan agar kepala sekolah memberikan arahan kepada setiap guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif tidak hanya pada mata pelajaran PAI.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
Diharapkan agar guru pendidikan agama Islam memperkaya media, berupa alat dan bahan yang dapat menunjang dalam pembuatan *Mind Mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Apandi, Idris. *Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan HOTS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Aryani, Puspita, Ramaita Ramaita, Rahma Sangkut, & Siswanto Siswanto. "Analisis Penggunaan Media Mind Mapping PAI di SDIT Ummatan Wahidah." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 225–32.
- Baki, Nasir A. *Model Pembelajaran Agama Islam Yogyakarta*. Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Bala, Robert. *Creative Teaching: Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Darman, Regina Ade. *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2003.
- Enterprise, Jubilee. *Seni Berpikir Cerdas Dengan Mind Manager 7*. Bandung: Elex Media Komputindo, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Helma Mal & Nurzamsinar. "Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Map dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 042 Sulewatang". *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat* 11, no. 2 (2021).
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Santi Isnaini, Wakhyudin Wakhyudin, Hermawan Setiawan, Yayan Hadiyat, & Alvian M Sroyer. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Kementerian Agama. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013.
- Kementerian Agama RI Al-Qur'anul. *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Solo: Fatwa, 2016.
- Manurung, Hisar Marulitua, Nada Oktavia, A Ubaidillah, Asep Nurjamin, Ita Miftakhul Janna, Arshy Prodyanatasari, Siti Nurhasanah, & Arditya Prayogi. *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI*. Malang: Pustaka Peradaban, 2023.
- Marwan, Win Konadi, Kamaruddin, & Ibrahim Sufi. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Melvin, L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa, 2016.
- Montolalu, Angger Angelino. "Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar di Kecamatan Matuari Kota Bitung." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1–12.
- Mularsih, Heni. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Muzawi, Rometdo. *Fundamental SPSS Dalam Pengolahan Data*. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Nadhiroh, Wardatun, Siti Hawa, Syadidul Kahar, Mutiara Sofa, & Reni Marlina. *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rizal, Samsul. *Ilmu Pendidikan Islam: (Edisi Revisi)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: Kencana, 2017.
- Rustan, Ahmad Sultra, Sitti Jamilah Amin, Muhammad Kamal Zubair, Rahmawati, Fikri, Herdah, Buhaerah, & Muhammad Qadaruddin. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Sarin, Dessy Purnama. "Penggunaan Tehnik Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Di SMP 41 Seluma". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 8 (2022).
- Setyosari, H Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Simanjuntak, Sinta Dameria. *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Siyoto, Sandu, & Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

Literasi Media Publishing, 2015.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumanti, Solihah Titin. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Barat: Rajawali Pers, 2015.

Suryani, & Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomis Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinan Ferdinan, Jayanti Puspitaningrum, & Erlin Ifadah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Yudawisastra, Helin G, Luluk Tri Harinie, & Anggriani Wau. *Metodologi Penelitian*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023.

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, & Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2002.

Zakiy, Muhammad. *SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

Zuhairini, Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2072/In.39.5.1/PP.00.9/08/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Yatri Eka Fitriyani
Tempat/Tgl. Lahir : Alle-Alle, 29 Januari 1998
NIM : 15.1100.137
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Jl. Pemerintahan, Desa Alle-Alle, Kec. Pulau Laut Selatan,
Kota Baru, Kalimantan Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi PAI Kelas X SMKN 7 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 Agustus 2021

Yakni Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20183/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP2M Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.20727/ln.39.5.1/PP.00.9/08/2021 tanggal 12 Agustus 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : YATRI EKA FITRYANI
Nomor Pokok : 15.1100.137
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soraeng, Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAP DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI PAI KELAS X SMKN 7 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Agustus s/d 27 September 2021**


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 Agustus 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADIN SAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Ketua LP2M Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 25-08-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari UPT SMKN 7 Pinrang



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMKN 7 PINRANG**

Alamat : Jln. Poros Ujung Lero, Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang
Email : smkn7pinrang@yahoo.com Kode Pos : 91272

SURAT KETERANGAN

Nomor. 420 / 420 -UPT SMKN.7/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL KADIR, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19700830 199703 1 008
Pangkat / Gol : Pembina TK.I, IV/ b
Jabatan : Kepala UPT SMKN 7 Pinrang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **YATRI EKA FITRYANI**
NIM : 15.1100.137
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswa / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Pemerintah, Desa Alle-Alle, Kec. Pulau Lut Seltan, Kota Baru, Kalimantan Selatan
Telpon : 082187505849

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "**Penggunaan media Pembelajaran Mind Map Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi PAI Kelas X SMKN 7 Pinrang**" yang pelaksanaannya dimulai dari tanggal 27 Agustus s/d 27 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 September 2021
Kepala UPT SMKN 7 Pinrang

ABDUL KADIR, S.Pd. M.Pd.
Pembina Tk I
NIP.19700830 199703 1 008

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : YATRI EKA FITRYANI
 NIM : 15.1100.137
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
 JUDUL : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
MIND MAP DALAM MENINGKATKAN
 AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
 BIDANG STUDI PAI KELAS X
 SMKN 7 PINRANG

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

- Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
- Tulislah identitas pada lembar yang disediakan.
- Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda ceklis (\surd), dengan keterangan berikut ini:
 - SB = Sangat Baik
 - B = Baik
 - CB = Cukup
 - KB = Kurang Baik
 - TB = Tidak Baik
- Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Kelas :

Jurusan :

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

C. Daftar Pernyataan

- **Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map***

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Melalui <i>Mind Map</i> saya dapat mengetahui inti materi yang akan dipelajari					
2	<i>Mind Map</i> menyajikan pokok bahasan dari sebuah materi dan langsung pada intinya sehingga tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit					
3	<i>Mind Map</i> menyajikan materi secara runtut sehingga anda dapat dengan mudah memahami satu per satu sebuah materi pembelajaran dengan baik					
4	<i>Mind Map</i> membuat saya memahami pelajaran tanpa harus menghafal kalimat secara keseluruhan, melainkan hanya menggunakan kata kuncinya saja					
5	<i>Mind Map</i> dibuat dengan warna, bentuk dan simbol-simbol tertentu anda tertarik sehingga anda					

	memperhatikan pelajaran					
6	<i>Mind Map</i> membuat konsentrasi saya tinggi sehingga otak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik					
7	Menggunakan <i>Mind Map</i> saat pembelajaran membuat saya tidak merasa bosan					
8	<i>Mind Map</i> menyajikan materi pembelajaran dengan cara mengelompokkan informasi pada tiap kata sehingga mudah untuk diingat					
9	<i>Mind Map</i> membantu saya mengingat bagian tertentu jika ada yang terlupa					
10	<i>Mind Map</i> membantu saya untuk berpikir kreatif tanpa harus menghafal angka tahun dan lain sebagainya					

• **Aktivitas Belajar**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Melalui <i>Mind Map</i> saya tidak perlu perlu membaca buku sumber referensi					
2	<i>Mind Map</i> membuat saya memahami materi dengan menggunakan gambar dalam waktu yang singkat					
3	Ketika guru menggunakan <i>Mind Map</i> saya fokus mengamati gambar-gambar dalam tampilan <i>Mind Map</i>					
4	Saya mengajukan pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>					

5	Saya menjawab pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran, karena saya paham materi yang disampaikan dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>					
6	Saya berani untuk mengungkapkan dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum saya pahami ketika guru menggunakan <i>Mind Map</i>					
7	Saya berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan metode <i>Mind Map</i>					
8	Saya lebih bersemangat dalam belajar menggunakan metode <i>Mind Map</i> daripada metode ceramah					
9	Saya berminat untuk menggunakan metode <i>Mind Map</i> ketika mencatat materi yang disampaikan karena merasa <i>Mind Map</i> mudah untuk dipahami					
10	Saya mengingat pokok-pokok bahasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>					

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian

Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* (X)

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
1	4	4	4	3	5	4	4	3	2	4	37
2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44
3	3	2	4	4	4	3	4	4	5	5	38
4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	4	41
5	5	4	4	3	4	5	4	3	5	3	40
6	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	41
7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
9	5	2	4	5	5	5	4	5	5	4	44
10	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
11	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
12	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44
13	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	45
14	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	45
15	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
16	5	4	3	5	3	5	3	5	5	4	42
17	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	35
18	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	35

19	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	40
21	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
22	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	25
23	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	45
24	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
25	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	33
26	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	41
27	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
29	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
30	3	3	2	4	4	3	2	4	5	3	33
31	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36
32	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
33	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
34	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	30
35	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	43
38	3	4	4	4	3	3	4	4	5	2	36
39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
40	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	40
41	5	5	3	3	3	5	3	3	4	3	37
42	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49

43	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	37
44	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	41
47	5	4	2	3	4	5	2	3	4	4	36
48	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	46
49	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	44
50	4	4	4	3	5	4	4	3	4	5	40

Aktivitas Belajar (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
1	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	39
2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	39
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
5	3	4	5	5	4	3	3	4	3	3	37
6	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5	39
7	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35
8	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	35
9	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	45
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
11	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
12	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44

13	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45
14	5	3	4	5	3	5	5	4	4	5	43
15	3	4	5	4	4	3	3	4	2	3	35
16	5	3	5	5	3	5	5	4	3	5	43
17	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	43
18	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	31
19	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
20	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	43
21	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
22	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	32
23	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	41
24	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
25	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	26
26	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	42
27	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36
28	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	33
29	4	5	5	5	5	3	4	5	3	4	43
30	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	28
31	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
32	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
33	4	3	3	4	3	4	4	5	2	4	36
34	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	41
35	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	45
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39

37	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	45
38	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	34
39	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36
40	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	37
41	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	32
42	4	2	5	5	2	3	5	3	3	5	37
43	5	5	2	3	5	3	4	3	4	4	38
44	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
45	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
46	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
47	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	36
48	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46
49	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
50	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33

Lampiran 6 Hasil Analisis Data SPSS

Karakteristik Responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	26	52.0	52.0	52.0
	Perempuan	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agribisnis Perikanan	12	24.0	24.0	24.0
	Multimedia	32	64.0	64.0	88.0
	Nautika Kapal Niaga	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X AP	12	24.0	24.0	24.0
	X MM1	10	20.0	20.0	44.0
	X MM2	12	24.0	24.0	68.0
	X MM3	10	20.0	20.0	88.0
	X NKN	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Deskripsi Variabel

Statistics

Penggunaan Mind Map (X)

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		39.82
Median		40.00
Mode		41
Std. Deviation		4.597
Variance		21.130
Range		24
Minimum		25
Maximum		49
Sum		1991

Melalui Mind Map saya dapat mengetahui inti materi yang akan dipelajari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	2	4.0	4.0	4.0
	Cukup Baik	7	14.0	14.0	18.0
	Baik	30	60.0	60.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map menyajikan pokok bahasan dari sebuah materi dan langsung pada intinya sehingga tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	5	10.0	10.0	10.0
	Cukup Baik	2	4.0	4.0	14.0
	Baik	32	64.0	64.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map menyajikan materi secara runtut sehingga anda dapat dengan mudah memahami satu per satu sebuah materi pembelajaran dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	8.0	8.0	8.0
	Cukup Baik	8	16.0	16.0	24.0
	Baik	30	60.0	60.0	84.0
	Sangat Baik	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map membuat saya memahami pelajaran tanpa harus menghafal kalimat secara keseluruhan, melainkan hanya menggunakan kata kuncinya saja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	12	24.0	24.0	26.0
	Baik	26	52.0	52.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map dibuat dengan warna, bentuk dan simbol-simbol tertentu anda tertarik sehingga anda memperhatikan pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	9	18.0	18.0	20.0
	Baik	28	56.0	56.0	76.0
	Sangat Baik	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map membuat konsentrasi saya tinggi sehingga otak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	2	4.0	4.0	4.0
	Cukup Baik	7	14.0	14.0	18.0
	Baik	30	60.0	60.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Menggunakan Mind Map saat pembelajaran membuat saya tidak merasa bosan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	8.0	8.0	8.0
	Cukup Baik	8	16.0	16.0	24.0
	Baik	30	60.0	60.0	84.0
	Sangat Baik	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map menyajikan materi pembelajaran dengan cara mengelompokkan informasi pada tiap kata sehingga mudah untuk diingat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	12	24.0	24.0	26.0
	Baik	26	52.0	52.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map membantu saya mengingat bagian tertentu jika ada yang terlupa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	2	4.0	4.0	6.0
	Baik	27	54.0	54.0	60.0
	Sangat Baik	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map membantu saya untuk berpikir kreatif tanpa harus menghafal angka tahun dan lain sebagainya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	2	4.0	4.0	4.0
	Cukup Baik	12	24.0	24.0	28.0
	Baik	23	46.0	46.0	74.0
	Sangat Baik	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Rekapitulasi Data

Penggunaan Mind Map (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	23	4.6	4.6	4.6
	Cukup Baik	79	15.8	15.8	20.4
	Baik	282	56.4	56.4	76.8
	Sangat Baik	116	23.2	23.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Statistics

Aktivitas Belajar (Y)

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		38.56
Median		38.50
Mode		37 ^a
Std. Deviation		4.747
Variance		22.537
Range		20
Minimum		26
Maximum		46
Sum		1928

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Melalui Mind Map saya tidak perlu perlu membaca buku sumber referensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	13	26.0	26.0	28.0
	Baik	25	50.0	50.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mind Map membuat saya memahami materi dengan menggunakan gambar dalam waktu yang singkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	8.0	8.0	8.0
	Cukup Baik	11	22.0	22.0	30.0
	Baik	28	56.0	56.0	86.0
	Sangat Baik	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Ketika guru menggunakan Mind Map saya fokus mengamati gambar-gambar dalam tampilan Mind Map

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	11	22.0	22.0	24.0
	Baik	26	52.0	52.0	76.0
	Sangat Baik	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya mengajukan pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran dengan menggunakan metode Mind Map

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	8	16.0	16.0	18.0
	Baik	28	56.0	56.0	74.0
	Sangat Baik	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya menjawab pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran, karena saya paham materi yang disampaikan dengan menggunakan metode Mind Map

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	8.0	8.0	8.0
	Cukup Baik	11	22.0	22.0	30.0
	Baik	28	56.0	56.0	86.0
	Sangat Baik	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya berani untuk mengungkapkan dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum saya pahami ketika guru menggunakan Mind Map

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	19	38.0	38.0	40.0
	Baik	20	40.0	40.0	80.0
	Sangat Baik	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan metode Mind Map

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	12	24.0	24.0	26.0
	Baik	26	52.0	52.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya lebih bersemangat dalam belajar menggunakan metode Mind Map daripada metode ceramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	8.0	8.0	8.0
	Cukup Baik	7	14.0	14.0	22.0
	Baik	27	54.0	54.0	76.0
	Sangat Baik	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya berminat untuk menggunakan metode Mind Map ketika mencatat materi yang disampaikan karena merasa Mind Map mudah untuk dipahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	6	12.0	12.0	12.0
	Cukup Baik	19	38.0	38.0	50.0
	Baik	20	40.0	40.0	90.0
	Sangat Baik	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya mengingat pokok-pokok bahasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode Mind Map

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	2.0	2.0	2.0
	Cukup Baik	12	24.0	24.0	26.0
	Baik	26	52.0	52.0	78.0
	Sangat Baik	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Rekapitulasi Data

Aktivitas Belajar (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	24	4.8	4.8	4.8
	Cukup Baik	123	24.6	24.6	29.4
	Baik	254	50.8	50.8	80.2
	Sangat Baik	99	19.8	19.8	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Uji Validitas

Penggunaan *Mind Map* (X)

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1 Pearson Correlation	1	.478**	.318*	.076	.275	1.000**	.318*	.076	.043	.205	.622**
Sig. (2-tailed)		.000	.024	.601	.054	.000	.024	.601	.767	.152	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2 Pearson Correlation	.478**	1	.466**	.065	.245	.478**	.466**	.065	.050	.211	.594**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.653	.087	.000	.001	.653	.729	.141	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3 Pearson Correlation	.318*	.466**	1	.262	.367**	.318*	1.000**	.262	.141	.268	.738**
Sig. (2-tailed)	.024	.001		.066	.009	.024	.000	.066	.330	.060	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X4 Pearson Correlation	.076	.065	.262	1	.080	.076	.262	1.000**	.548**	.432**	.615**
Sig. (2-tailed)	.601	.653	.066		.583	.601	.066	.000	.000	.002	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5 Pearson Correlation	.275	.245	.367**	.080	1	.275	.367**	.080	.074	.247	.492**
Sig. (2-tailed)	.054	.087	.009	.583		.054	.009	.583	.612	.084	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X6 Pearson Correlation	1.000**	.478**	.318*	.076	.275	1	.318*	.076	.043	.205	.622**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.024	.601	.054		.024	.601	.767	.152	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X7	Pearson Correlation	.318*	.466**	1.000**	.262	.367**	.318*	1	.262	.141	.268	.738**
	Sig. (2-tailed)	.024	.001	.000	.066	.009	.024		.066	.330	.060	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X8	Pearson Correlation	.076	.065	.262	1.000**	.080	.076	.262	1	.548**	.432**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.601	.653	.066	.000	.583	.601	.066		.000	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X9	Pearson Correlation	.043	.050	.141	.548**	.074	.043	.141	.548**	1	.266	.448**
	Sig. (2-tailed)	.767	.729	.330	.000	.612	.767	.330	.000		.062	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X10	Pearson Correlation	.205	.211	.268	.432**	.247	.205	.268	.432**	.266	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.152	.141	.060	.002	.084	.152	.060	.002	.062		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TO	Pearson Correlation	.622**	.594**	.738**	.615**	.492**	.622**	.738**	.615**	.448**	.588**	1
TA	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
L	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aktivitas Belajar (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.240	.107	.276	.240	.623**	.395**	.282*	.321*	.395**	.631**
	Sig. (2-tailed)		.093	.460	.052	.093	.000	.005	.047	.023	.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.240	1	.095	.242	1.000**	.109	.010	.373**	.237	.010	.554**
	Sig. (2-tailed)	.093		.511	.091	.000	.451	.947	.008	.098	.947	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.107	.095	1	.659**	.095	.027	.221	.357*	.049	.221	.449**
	Sig. (2-tailed)	.460	.511		.000	.511	.852	.123	.011	.738	.123	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.276	.242	.659**	1	.242	.169	.240	.482**	.258	.240	.612**
	Sig. (2-tailed)	.052	.091	.000		.091	.240	.094	.000	.070	.094	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.240	1.000**	.095	.242	1	.109	.010	.373**	.237	.010	.554**
	Sig. (2-tailed)	.093	.000	.511	.091		.451	.947	.008	.098	.947	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	.623**	.109	.027	.169	.109	1	.361**	.225	.255	.361**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000	.451	.852	.240	.451		.010	.116	.074	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson Correlation	.395**	.010	.221	.240	.010	.361**	1	.485**	.541**	1.000**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.005	.947	.123	.094	.947	.010		.000	.000	.000	.000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson Correlation	.282*	.373**	.357*	.482**	.373**	.225	.485**	1	.503**	.485**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.047	.008	.011	.000	.008	.116	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y9	Pearson Correlation	.321*	.237	.049	.258	.237	.255	.541**	.503**	1	.541**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.023	.098	.738	.070	.098	.074	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y10	Pearson Correlation	.395**	.010	.221	.240	.010	.361**	1.000**	.485**	.541**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.005	.947	.123	.094	.947	.010	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.631**	.554**	.449**	.612**	.554**	.529**	.690**	.753**	.654**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Penggunaan *Mind Map* (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	11

Aktivitas Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	11

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74193004
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.048
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map * Aktivitas Belajar	Between Groups	(Combined)	407.535	11	37.049	1.010	.456
		Linearity	175.342	1	175.342	4.780	.035
		Deviation from Linearity	232.193	10	23.219	.633	.776
	Within Groups		1393.845	38	36.680		
	Total		1801.380	49			

Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.252	4.709		2.814	.007
	Penggunaan Mind Map (X)	.636	.117	.615	5.409	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar (Y)

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.252	4.709		2.814	.007
	Penggunaan Mind Map (X)	.636	.117	.615	5.409	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar (Y)

Koefisien Determinan (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.366	3.781

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Mind Map (X)

b. Dependent Variable: Aktivitas Belajar (Y)



Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Penelitian





BIODATA PENULIS



Yatri Eka Fitryani, lahir di Alle-Alle Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan pada tanggal 29 Januari 1998, penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan suami isteri bernama Bapak Abdul Rahman dan Ibu Kasihani.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal sekolah dasar di SD Negeri 1 Pulau Laut Selatan pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pulau Laut Selatan pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Pulau Laut Selatan pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya ilmiah skripsi Pendidikan Agama Islam berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Map* Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi PAI Kelas X SMKN 7 Pinrang”.